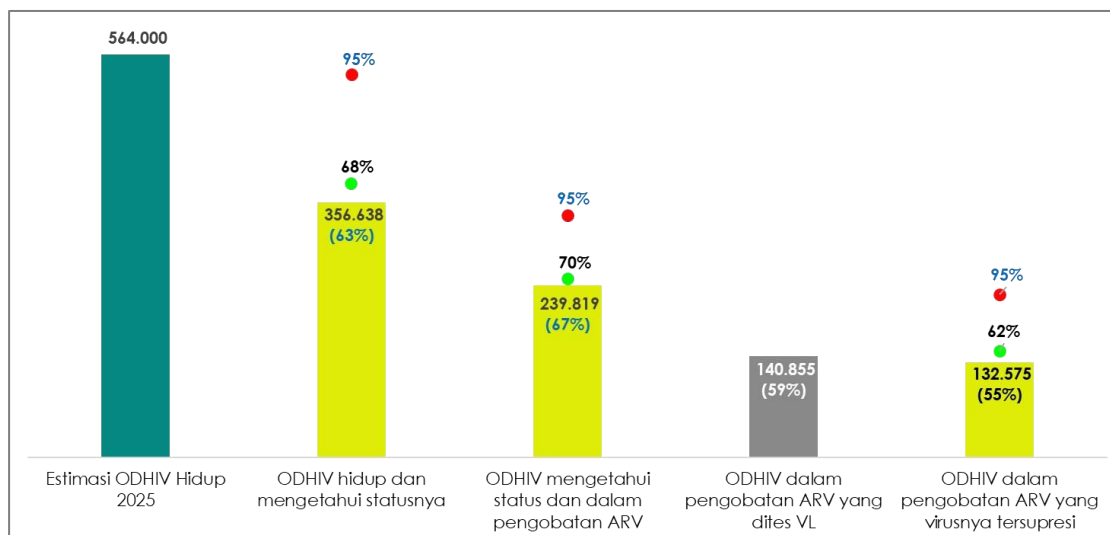


LAPORAN EKSEKUTIF

PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2025

Bersama ini kami sampaikan laporan perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia periode Triwulan I. Data yang dilaporkan bersumber dari Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) berdasarkan tarikan data per tanggal 6 April 2025. Beberapa hal yang dilaporkan sebagai berikut:

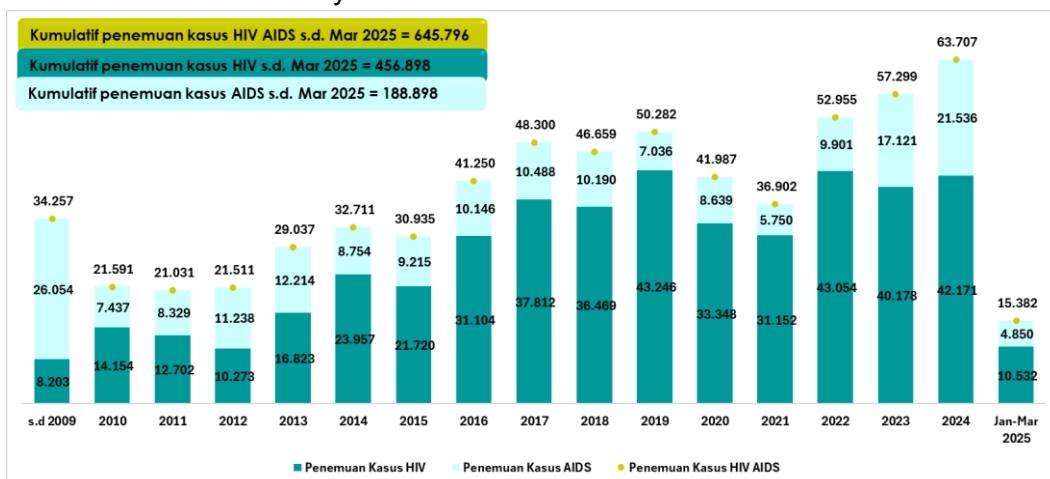
1. Berdasarkan perhitungan estimasi HIV tahun 2024, insiden HIV pada tahun 2025 diproyeksikan sebesar 0,09 per 1.000 penduduk tidak berisiko.
2. Dari total 514 kab/kota di Indonesia, sampai dengan Maret 2025 semua kabupaten/kota sudah memiliki layanan tes HIV dengan total 12.609 layanan, 506 kabupaten/kota yang memiliki layanan pengobatan HIV dengan total 6.022 layanan, dan 504 kab/kota yang memiliki layanan tes IMS dengan total 11.125 layanan.
3. Perkembangan menuju target 95-95-95 (menggunakan multi denominator) sampai dengan Maret 2025 adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah estimasi ODHIV hidup tahun 2025 sebanyak 564.000 orang.
 - b. Jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 356.638 orang (63%).
 - c. Jumlah ODHIV yang mengetahui status dan dalam pengobatan ARV sebanyak 239.819 orang (67%).
 - d. Jumlah ODHIV dalam pengobatan ARV yang dites VL sampai dengan Maret 2025 sebanyak 140.855 (59%).
 - e. Jumlah ODHIV dalam pengobatan ARV yang virusnya tersupresi sebanyak 132.575 orang (55%).



Grafik 1 Perkembangan menuju target 95-95-95 s.d. Maret 2025

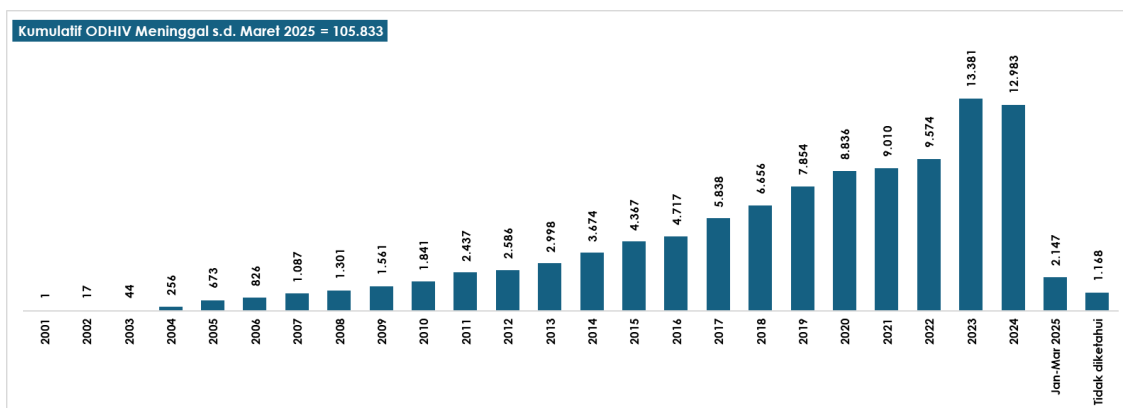
4. Jumlah kumulatif kasus HIV AIDS yang ditemukan sampai dengan Maret 2025 sebanyak 645.796 orang, dengan rincian 456.898 kasus HIV dan 188.898 kasus AIDS.

Penambahan penemuan kasus HIV AIDS pada Januari-Maret 2025 sebanyak 15.382 dimana 4.850 diantaranya adalah kasus AIDS.



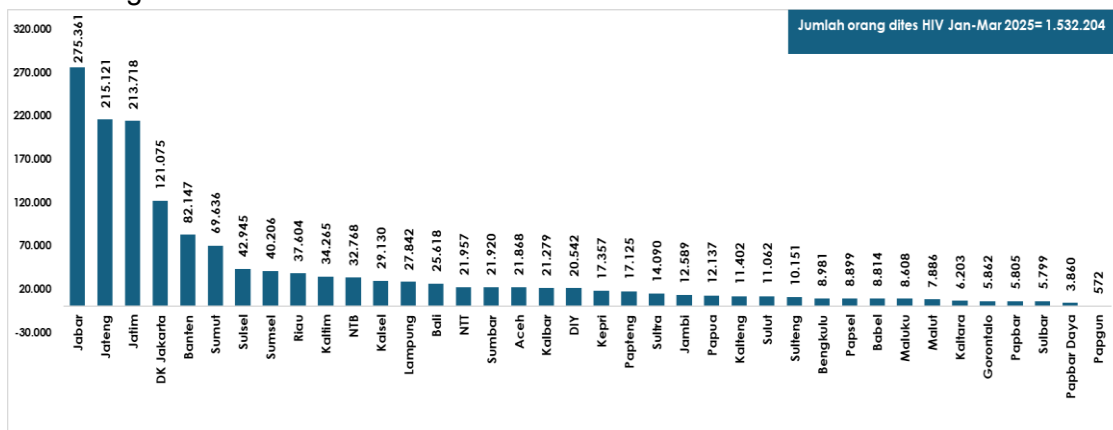
Grafik 2 Penemuan Kasus HIV AIDS s.d. Maret 2025

5. Kumulatif ODHIV meninggal s.d. Maret 2025 sebanyak 105.833. Secara umum, jumlah kematian terkait HIV AIDS cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2024 jumlah kematian terjadi penurunan 398 kematian ODHIV dibanding tahun sebelumnya. Pada Januari-Maret 2025 terdapat 2.147 kematian terkait kasus HIV AIDS.



Grafik 3 ODHIV Meninggal s.d. Maret 2025

6. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Januari-Maret 2025
 a. Jumlah orang yang dites HIV periode Januari-Maret 2025 sebanyak 1.532.204 orang.



Grafik 4 Orang dites HIV Periode Januari-Maret 2025

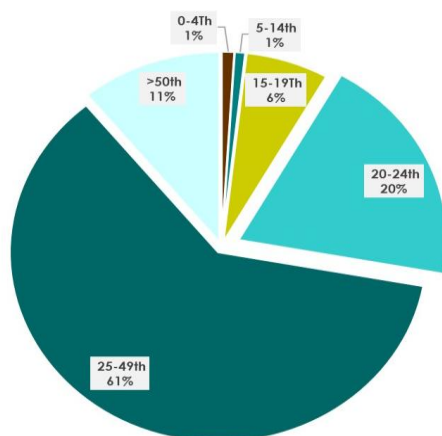
Pelayanan kesehatan bagi orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) merupakan bagian dari pemenuhan mutu pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimum (SPM) Kesehatan. Sasaran SPM HIV meliputi ibu hamil, pasien TBC, pasien IMS, LSL, transgender/waria, penasun, dan WBP. Salah satu pelayanan yang diberikan yaitu skrining dengan pemeriksaan tes HIV.

Tiga kelompok populasi dengan *positivity rate* tertinggi yaitu pasangan ODHIV (27,8%), pelanggan pekerja seks (17,5%), dan anak ODHIV (12,6%). Sedangkan tiga kelompok populasi dengan *positivity rate* terendah yaitu WBP (0,4%), calon pengantin (0,1%), dan ibu hamil (0,1%).

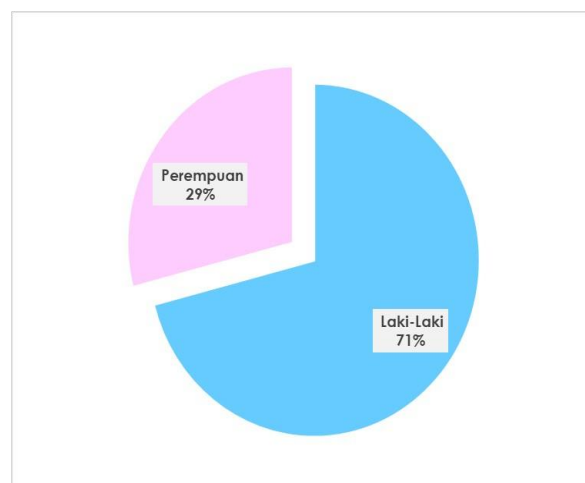
No	Kelompok populasi*	Jumlah orang dites HIV	Jumlah ODHIV ditemukan	Positivity rate ODHIV ditemukan
a	b	c	d	e = d/c x 100%
1	LSL	68.062	4.716	6,9%
2	Waria	4.987	178	3,6%
3	WPS	30.897	584	1,9%
4	Penasun	2.696	70	2,6%
5	Pasien IMS	16.457	343	2,1%
6	Pasangan ODHIV	3.028	843	27,8%
7	Pasangan Risti	15.464	983	6,4%
8	WBP	26.512	102	0,4%
9	Pasien TB	102.614	2.152	2,1%
10	Ibu Hamil	763.224	751	0,1%
11	Pelanggan pekerja seks	6.905	1.206	17,5%
12	Anak ODHIV	1.241	156	12,6%
13	Pasien Hepatitis	1.420	47	3,3%
14	Calon pengantin	193.617	228	0,1%
15	Populasi umum	306.867	3.931	1,3%

*Kelompok populasi tidak bisa dijumlahkan karena satu orang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kelompok populasi.

- b. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Maret 2025 berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (61%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (20%), dan kelompok umur ≥50 tahun (11%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29%

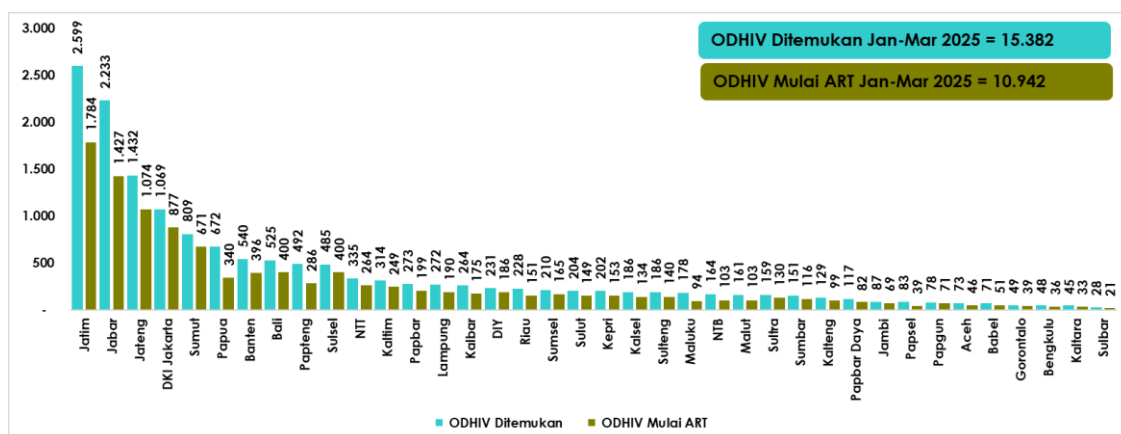


Grafik 5 ODHIV ditemukan berdasarkan Kelompok Umur Periode Januari-Maret 2025



Grafik 6 ODHIV ditemukan berdasarkan Jenis Kelamin Periode Januari-Maret 2025

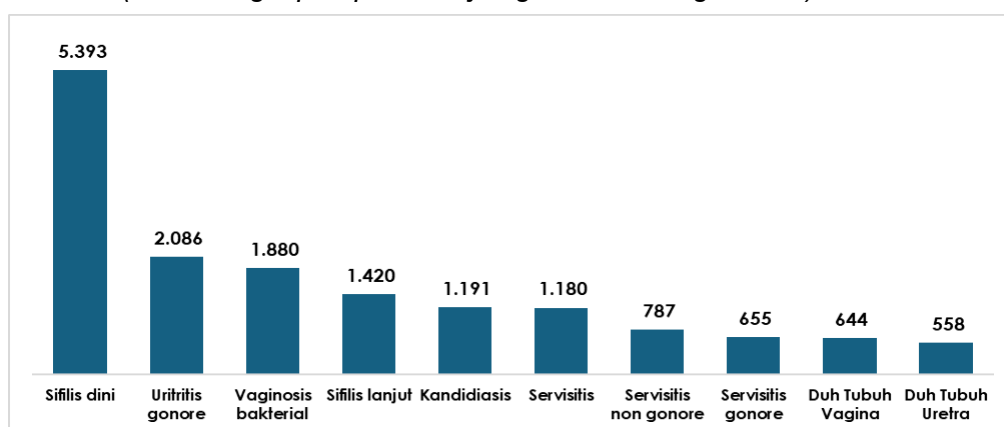
- c. Dari 1.532.204 orang yang dites HIV, sebanyak 15.382 (1,0%) ODHIV ditemukan dan 10.942 (71%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV.



Grafik 7 ODHIV ditemukan dan mulai ART Periode Januari-Maret 2025

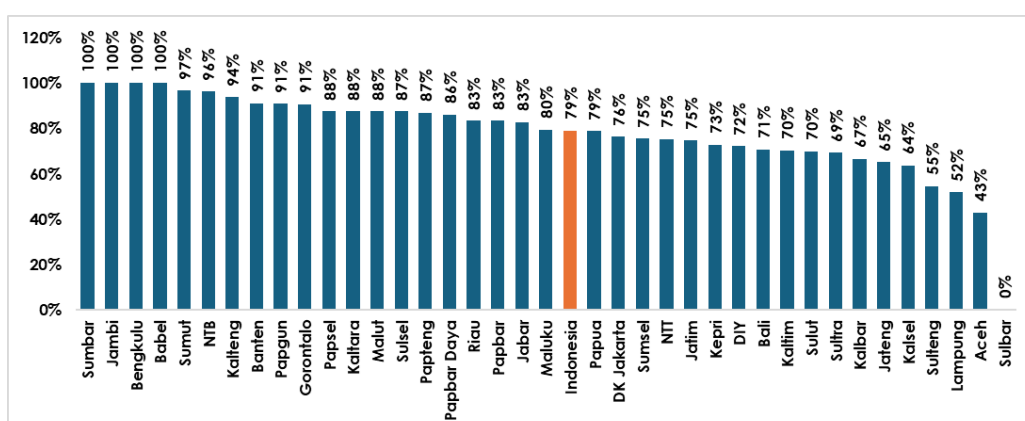
7. Penemuan Kasus IMS Januari-Maret 2025

- a. Tiga penemuan kasus IMS terbanyak yaitu sifilis dini (5.393), uritritis gnorea (2.086), dan vaginosis bacterial (1.880), sedangkan tiga kasus IMS terendah yang ditemukan yaitu konjungtivitis neonatorum gonore (3), konjungtivitis neonatorum non gonore (3), dan duh tubuh mata (3). Kasus sifilis menyumbang 40% dari total kasus IMS. (Lebih lengkap dapat merujuk grafik 31 dan grafik 32)



Grafik 8 Sepuluh Kasus Terbanyak IMS Periode Januari-Maret 2025

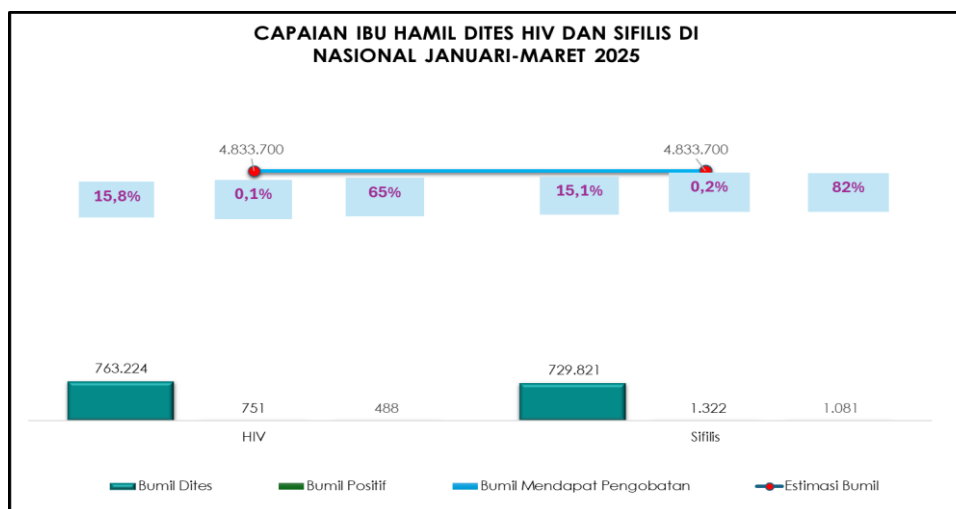
- b. Sifilis termasuk salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap jumlah kasus IMS. Pada periode Januari-Maret 2025, secara nasional pasien sifilis yang telah mendapatkan pengobatan sebanyak 79% (5.669 dari 7.174).



Grafik 9 Persentase Pengobatan Sifilis Periode Januari-Maret 2025

8. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak

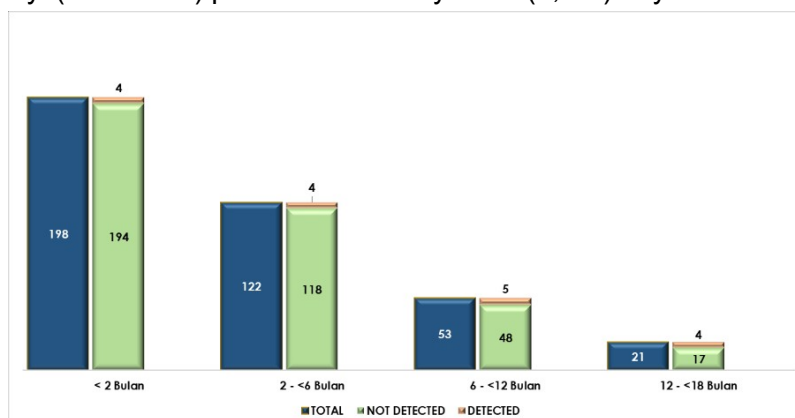
Upaya pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak dilakukan melalui pemeriksaan pada ibu hamil dan memberikan pengobatan bagi ibu hamil yang positif.



Grafik 10 Capaian Ibu Hamil Dites HIV dan Sifilis Periode Januari-Maret 2025

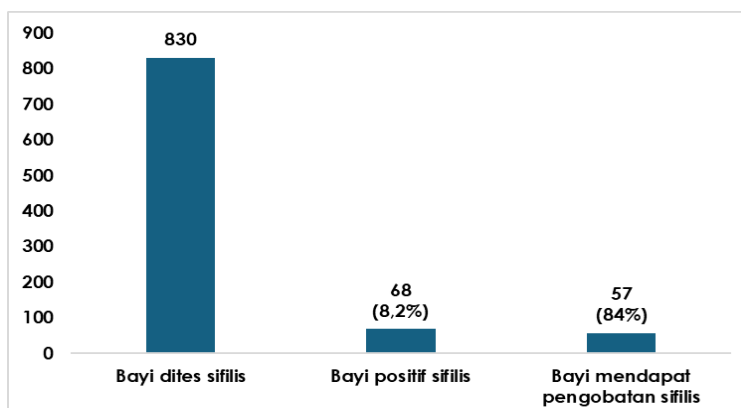
Periode Januari-Maret 2025 cakupan pemeriksaan HIV dan sifilis masih ada perbedaan 33.403 (4%) yaitu sebanyak 763.224 (15,8%) ibu hamil dites HIV dan 729.821 (15,1%) dites sifilis. Dari total ibu hamil positif HIV, 65% telah memulai pengobatan ARV, dan 82% ibu hamil positif sifilis telah mendapatkan pengobatan. Namun, masih terdapat ibu hamil dengan hasil positif belum mendapatkan pengobatan.

- Jumlah bayi yang mendapatkan profilaksis ARV sebanyak 590 (12% dari estimasi atau perkiraan bayi lahir hidup dari ibu positif HIV tahun 2025: 5.115).
- Jumlah bayi (<18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 394 bayi.
- Jumlah bayi (<18 bulan) positif HIV sebanyak 17 (4,3%) bayi.



Grafik 11 Bayi (<18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV Periode Januari-Maret 2025

- Jumlah bayi (< 1 tahun) dari ibu positif sifilis yang dites sifilis sebanyak 830 dan 68 (8,2%) diantaranya dengan hasil positif sifilis.
- Jumlah bayi (<1 tahun) positif sifilis yang diobati sebanyak 57 (84%) bayi.

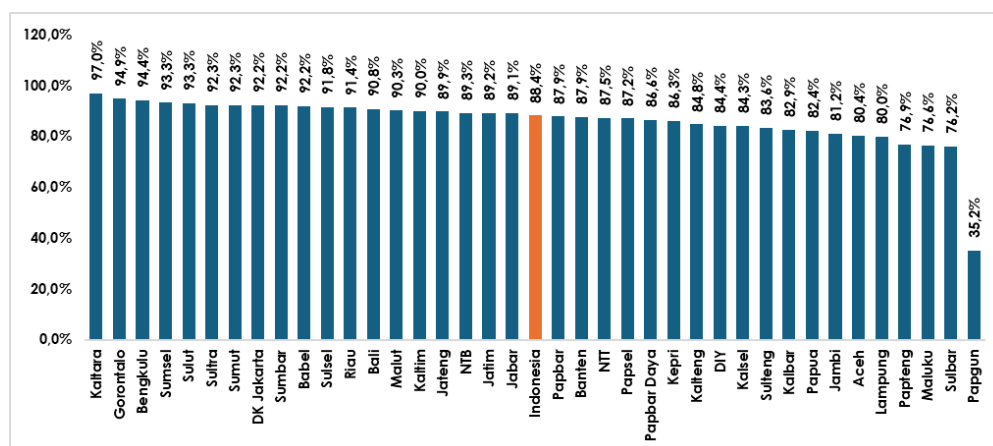


Grafik 12 Bayi (<1 tahun) dari ibu sifilis positif dites sifilis Periode Januari-Maret 2025

9. Program TB-HIV

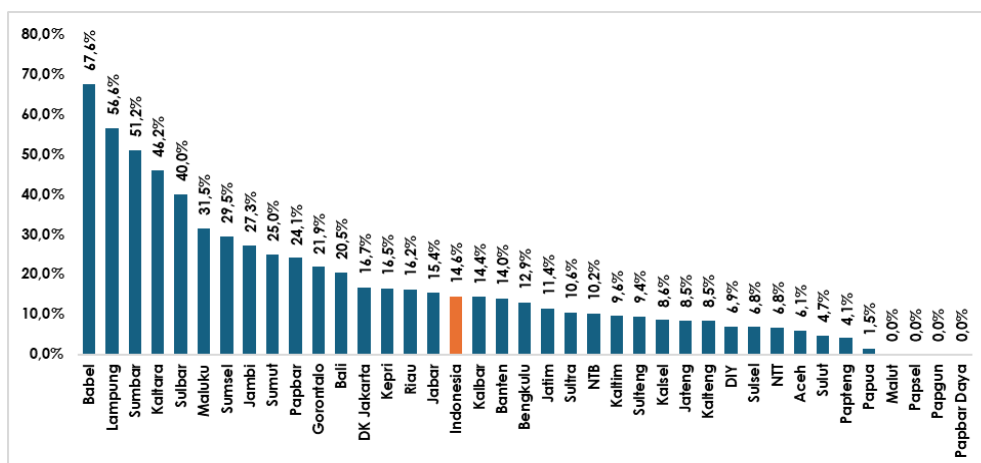
Dalam upaya penurunan beban penyakit TBC pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TBC, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam menurunkan beban kedua penyakit tersebut.

- Untuk memastikan penurunan beban TBC pada ODHIV, perlu dilakukan skrining TBC secara tepat dan sesuai standar pada setiap ODHIV yang baru memulai pengobatan ARV. Secara nasional persentase ODHIV baru mulai ART yang diskriming TBC pada periode Januari-Maret 2025 sebanyak 88,4% (9.668 dari 10.942).



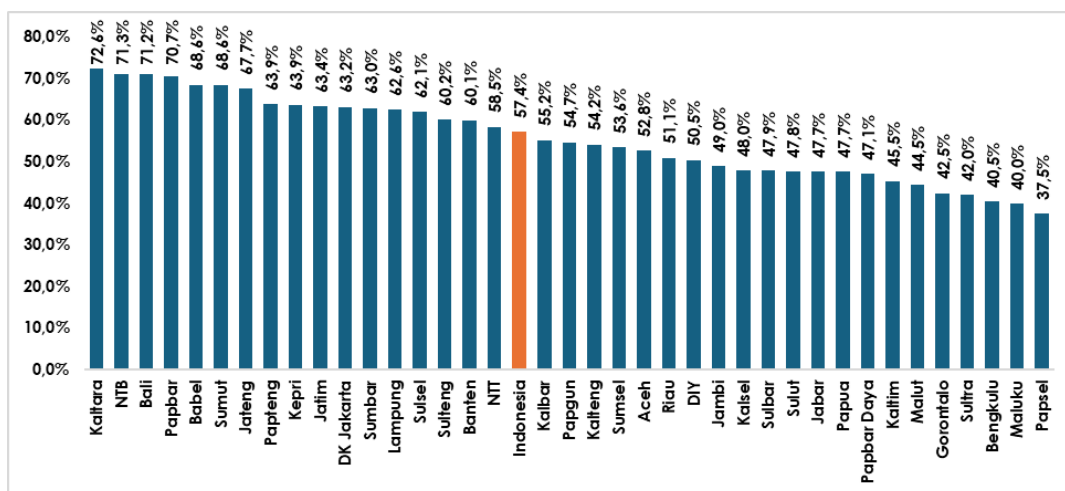
Grafik 13 Persentase ODHIV baru mulai ART yang diskriming TBC Periode Januari-Maret 2025

- b. Terapi Pencegahan TBC (TPT) pada ODHIV merupakan paket perawatan bagi ODHIV untuk mencegah TBC aktif selain pemberian ARV. Pemberian TPT secara nasional pada ODHIV yang eligible mendapatkan TPT sebanyak 14,6% (1.136 dari 7.801).



Grafik 14 Persentase ODHIV mendapatkan TPT Periode Januari-Maret 2025

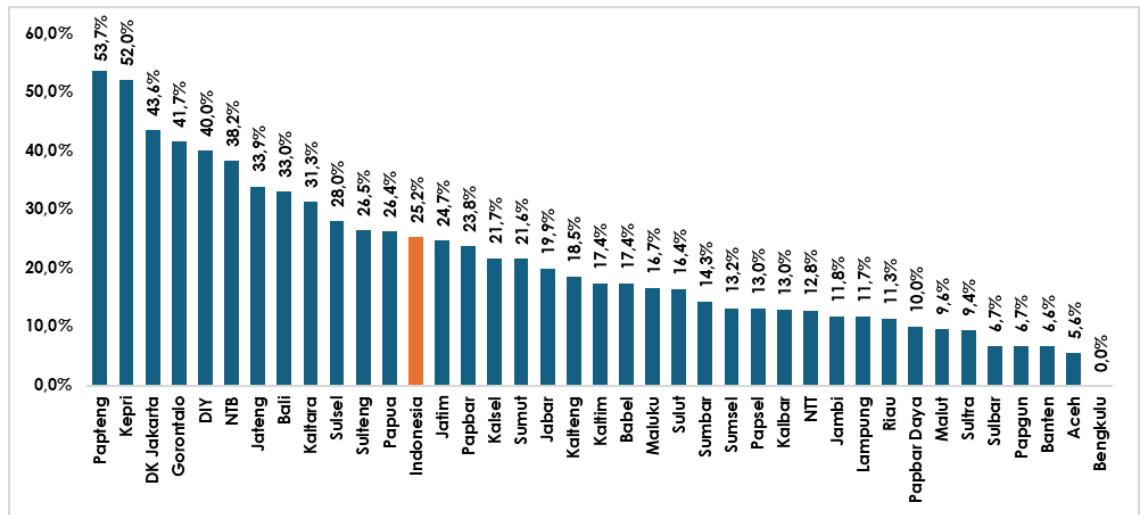
- c. Memastikan semua pasien TBC mengetahui status HIV diperlukan untuk menilai efektifitas pengobatan TBC dan pencegahan penularan HIV. Untuk menekan beban HIV pada pasien TB dan menemukan ODHIV dilakukan melalui skrining pada pasien TB. Persentase pasien TBC yang mengetahui status HIV periode Januari-Maret 2025 secara nasional yaitu 57,4% (120.785 dari 210.598).



Grafik 15 Persentase Pasien TBC yang mengetahui status HIV Periode Januari-Maret 2025.

Sumber data: SITB per 6 April 2025

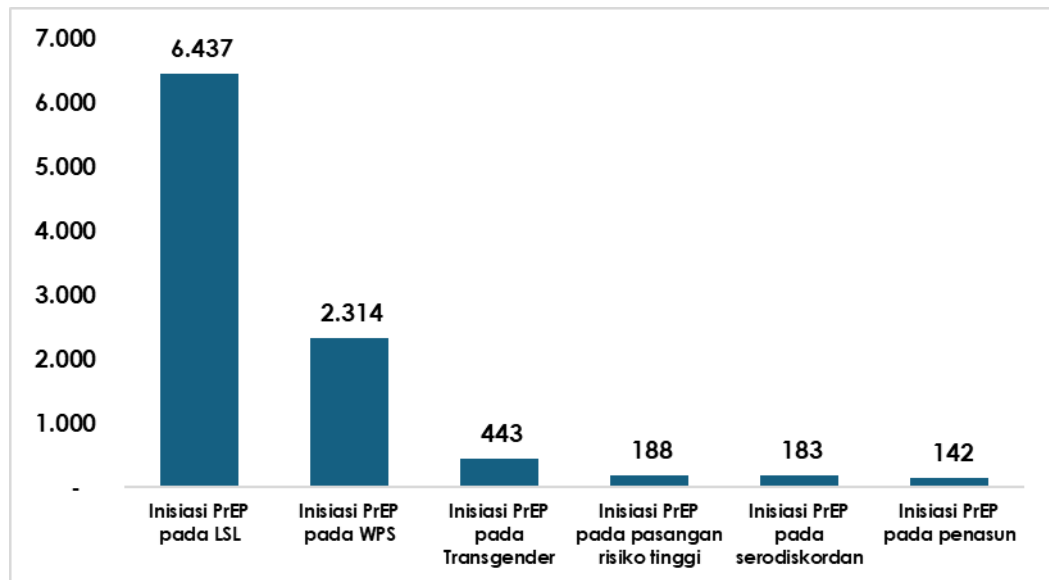
- d. Setiap ODHIV yang terinfeksi TB, diberikan tatalaksana OAT dan ART. Secara nasional persentase pasien koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT sebanyak 25,2% (1.100 dari 4.359).



Grafik 16 Persentase Pasien Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT Periode Januari-Maret 2025
Sumber data: SITB per 6 April 2025

11. Program Pencegahan

- Jumlah kab/kota yang melaksanakan PrEP adalah 94 kab/kota di 505 fasilitas pelayanan kesehatan.
- Jumlah orang yang ditawarkan PrEP sebanyak 9.709 dan jumlah inisiasi PrEP sebanyak 9.707 (99,9%).
- Jumlah inisiasi PrEP yang dilakukan per kelompok populasi adalah sebagai berikut LSL (6.437), WPS (2.314), transgender (443), pasangan serodiskordan (183), pasangan risiko tinggi (188), dan penasun (142).



Grafik 17 Inisiasi PrEP berdasarkan kelompok populasi Periode Januari-Maret 2025

12. Layanan yang melaporkan tes HIV, pengobatan HIV, dan tes IMS s.d. Maret 2025

Jenis layanan	Kepemilikan	Layanan Tes HIV			Layanan PDP			Layanan Tes IMS		
		Terdaftar	Melapor	% Melapor *	Terdaftar	Melapor	% Melapor *	Terdaftar	Melapor	% Melapor *
Total		12.609	9.840	78%	6.022	4.657	77%	11.125	8.942	80%
PKM	Pemerintah	9.804	7.815	80%	4.409	3.371	76%	9.173	7.676	84%
RS	Pemerintah	1.008	764	76%	861	754	88%	773	475	61%
	Swasta	1.526	1.114	73%	658	469	71%	1.014	701	69%
Klinik	Pemerintah	110	54	49%	28	23	82%	50	23	46%
	Swasta	144	78	54%	51	25	49%	98	52	53%
	Komunitas	17	15	88%	15	14	93%	17	15	88%

*denominator: jumlah layanan yang terdaftar di SIHA

Direktur Penyakit Menular,



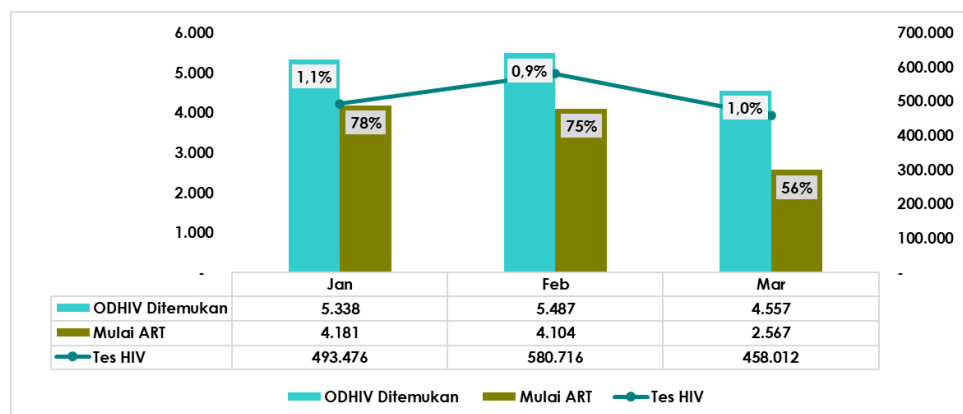
dr. Ina Agustina Isturini, M.K.M.

LAPORAN PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2025

A. SITUASI HIV AIDS DAN PIMS TRIWULAN I (JANUARI-MARET) TAHUN 2025

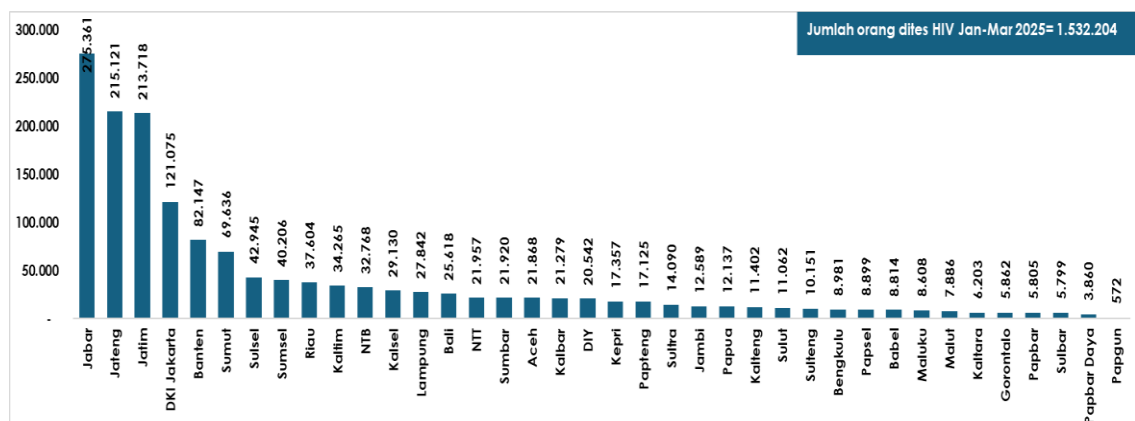
1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode Januari-Maret 2025

- a. Jumlah ODHIV ditemukan yang dilaporkan pada triwulan I sebanyak 15.382 orang dari 1.532.204 orang yang dites HIV, dan sebanyak 10.582 orang mendapat pengobatan ARV.



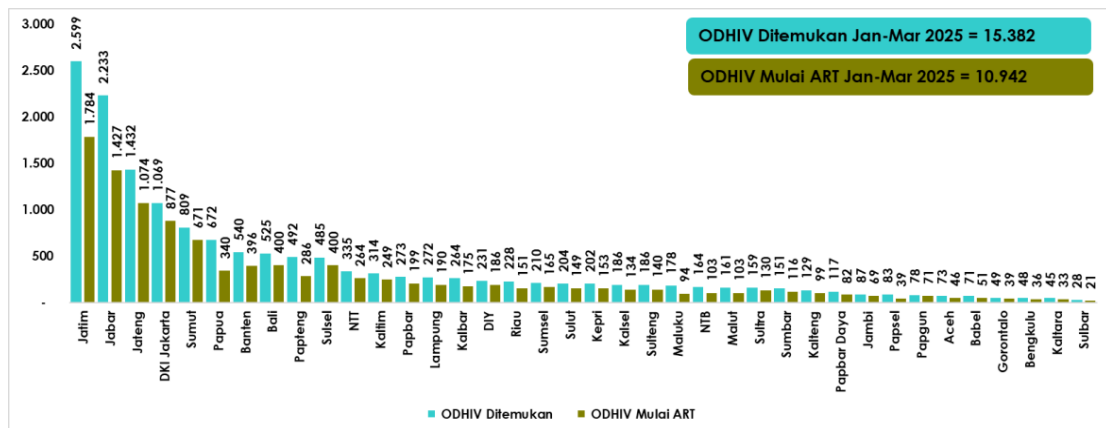
Grafik 18 Orang dites HIV, ODHIV ditemukan, dan Mulai ART Periode Januari-Maret 2025

- b. Jumlah orang dites HIV pada periode Januari-Maret 2025 sebanyak 1.532.204 orang. Lima provinsi dengan jumlah pemeriksaan HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara, yang juga merupakan provinsi dengan estimasi ODHIV hidup tahun 2025 yang tinggi.



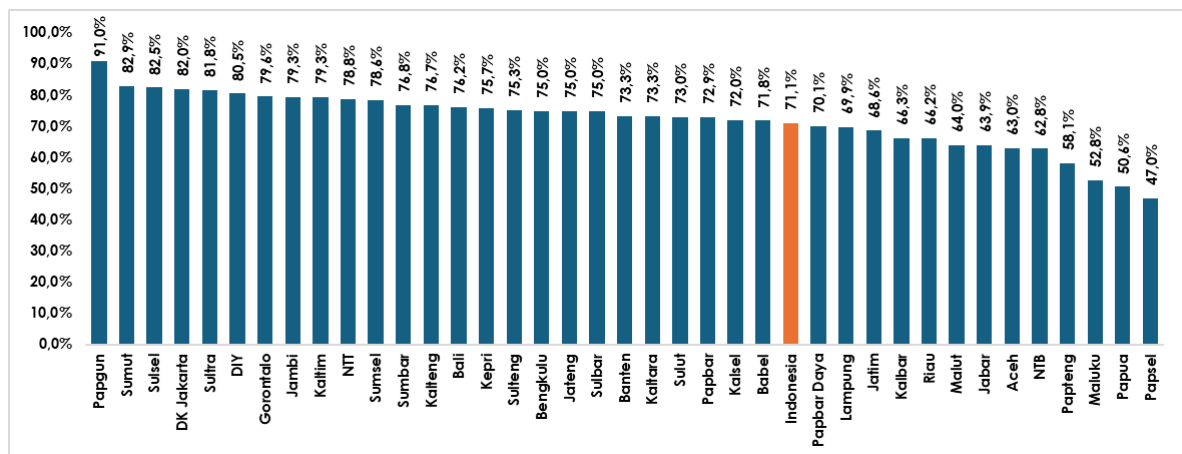
Grafik 19 Orang dites HIV per Provinsi Periode Januari-Maret 2025

- c. Dari 1.532.204 orang yang dites HIV, sebanyak 15.382 (1,0%) ODHIV ditemukan dan 10.852 (71%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV.



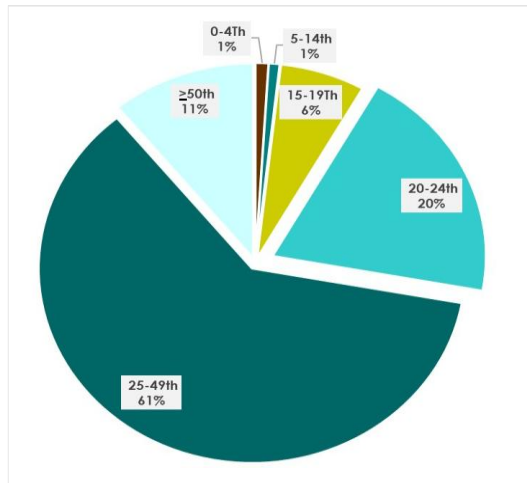
Grafik 20 ODHIV ditemukan dan mulai ART per provinsi Periode Januari-Maret 2025

- d. Persentase ODHIV mulai ART secara nasional adalah 71,1%, tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Papua Pegunungan (91,0%), Sumatera Utara (82,9%), Sulawesi Selatan (82,5%), sedangkan capaian terendah yaitu Papua Selatan (47,0%).

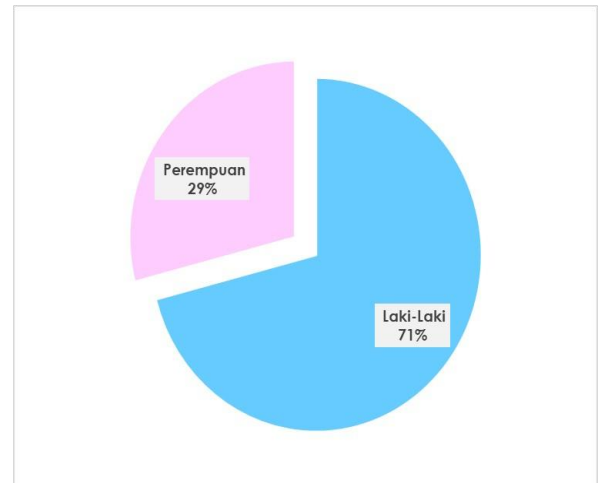


Grafik 21 Persentase ODHIV mulai ART Periode Januari-Maret 2025

- e. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Maret 2025 berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (61%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (20%), dan kelompok umur ≥50 tahun (11%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29%.

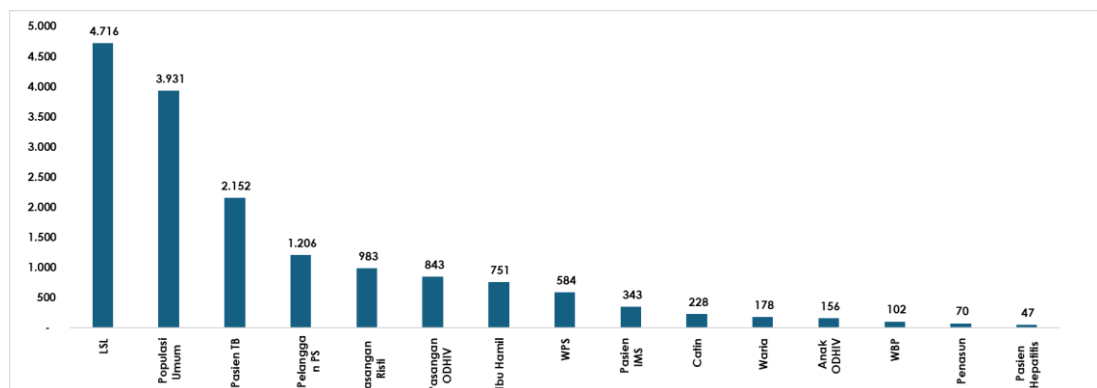


Grafik 22 ODHIV Ditemukan berdasarkan kelompok umur Periode Januari-Maret 2025



Grafik 23 ODHIV Ditemukan berdasarkan jenis kelamin Periode Januari-Maret 2025

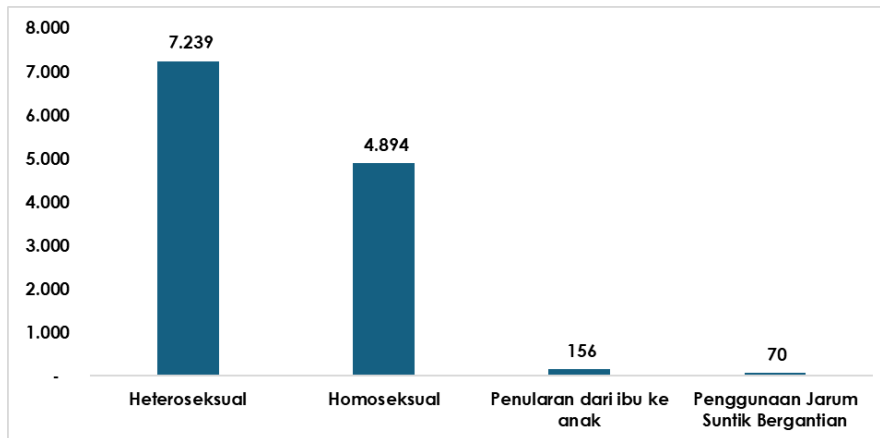
- f. Pada periode Januari-Maret 2025, jumlah ODHIV ditemukan terbanyak pada tiga kelompok populasi, yaitu diantaranya LSL (4.716), populasi umum (3.931), dan pasien TB (2.152). Tingginya jumlah ODHIV pada kelompok populasi umum disebabkan belum adanya pengakuan dari sebagian individu terkait kelompok populasi berisiko saat menjalani tes HIV. Sedangkan jumlah ODHIV ditemukan paling sedikit pada tiga kelompok populasi yaitu WBP (102), penasun (70), dan pasien hepatitis (47).



Kelompok populasi tidak bisa dijumlahkan karena satu orang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kelompok populasi

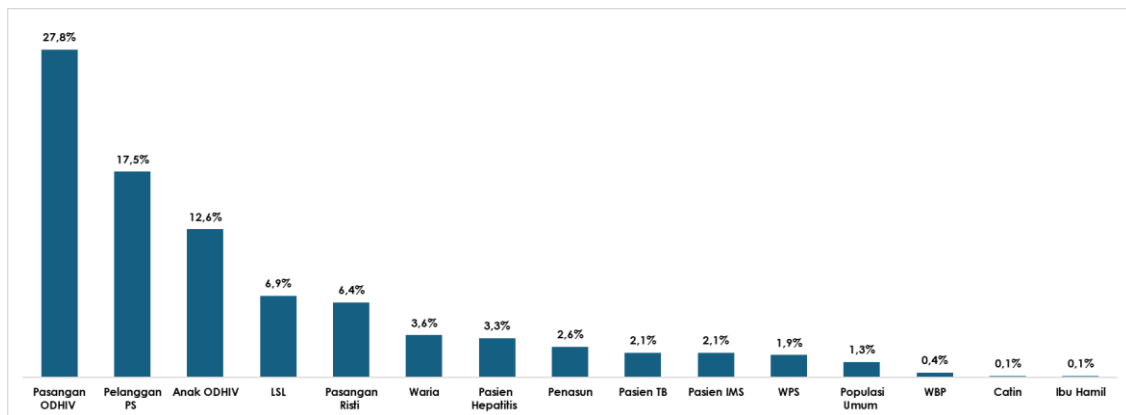
Grafik 24 ODHIV ditemukan berdasarkan kelompok populasi Periode Januari-Maret 2025

- g. Pada periode Januari-Maret 2025, jumlah ODHIV ditemukan berdasarkan faktor risiko terbanyak yaitu heteroseksual (7.239) dan paling sedikit penggunaan jarum suntik bergantian (70).



Grafik 25 ODHIV ditemukan berdasarkan faktor risiko Periode Januari-Maret 2025

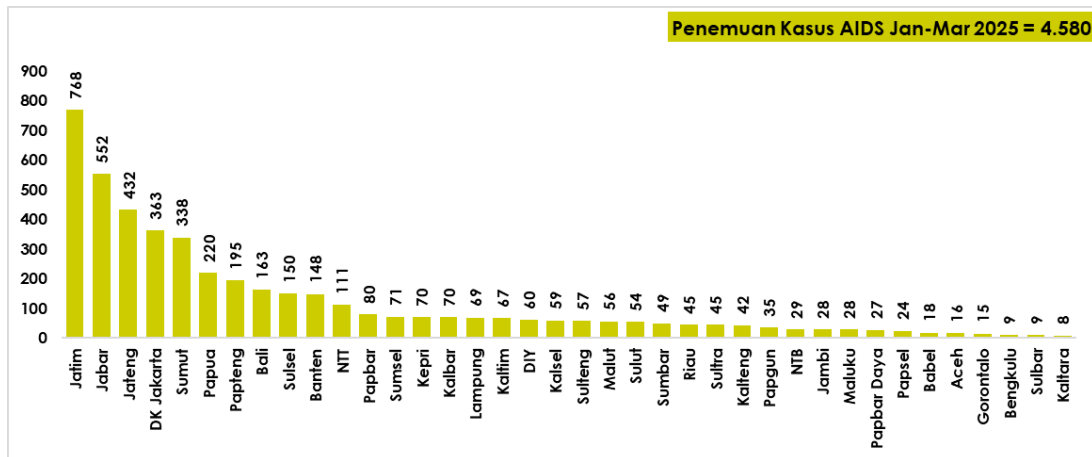
- h. Positivity rate ODHIV ditemukan berdasarkan kelompok populasi diketahui bahwa tiga kelompok populasi dengan *positivity rate* tertinggi yaitu pasangan ODHIV (27,8%), pelanggan pekerja seks (17,5%), dan anak ODHIV (12,6%). Sedangkan tiga kelompok populasi dengan *positivity rate* terendah yaitu WBP (0,4%), calon pengantin (0,1%), dan ibu hamil (0,1%).



Grafik 26 *Positivity rate* ODHIV ditemukan berdasarkan kelompok populasi Periode Januari-Maret 2025

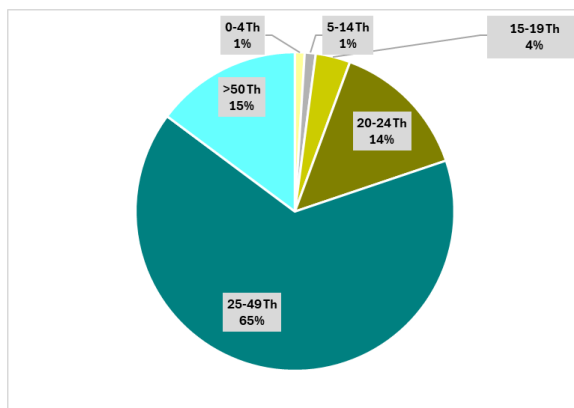
2. Penemuan Kasus AIDS Periode Januari-Maret 2025

- a. Jumlah penemuan kasus AIDS periode Januari-Maret 2025 sebanyak 4.850 orang atau 32% dari total ODHIV ditemukan. Tiga provinsi dengan jumlah penemuan kasus AIDS terbanyak yaitu Jawa Timur (768), Jawa Barat (552), dan Jawa Tengah (432).

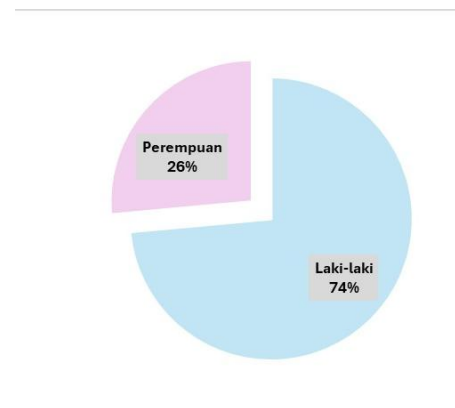


Grafik 27 Kasus Baru AIDS per Provinsi Periode Januari-Maret 2025

- b. Kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (65%), diikuti kelompok umur ≥ 50 tahun (15%) dan kelompok umur 20-24 tahun (14%). Berdasarkan jenis kelamin, kasus AIDS sebagian besar pada laki-laki yaitu 74%.

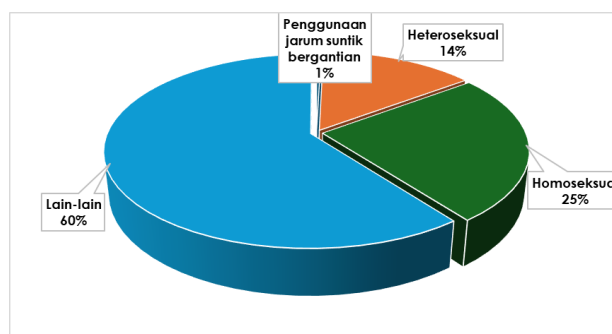


Grafik 28 Kasus AIDS berdasarkan Kelompok Umur Periode Jan-Mar 2025



Grafik 29 Kasus AIDS berdasarkan Jenis Kelamin Periode Jan-Mar 2025

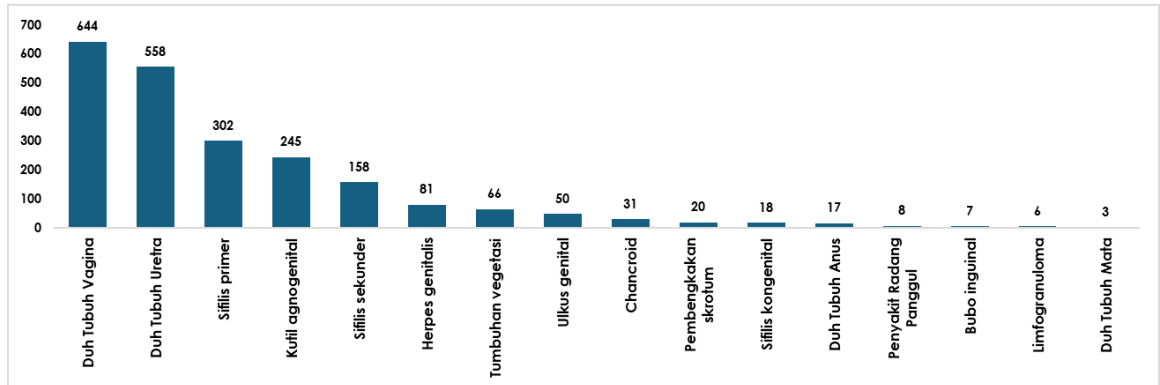
- c. Faktor risiko kasus AIDS periode Januari-Maret 2025 dengan proporsi tertinggi yaitu homoseksual (25%), sedangkan proporsi terendah yaitu penggunaan jarum suntik bergantian (1%).



Grafik 30 Faktor Risiko Kasus AIDS Periode Januari-Maret 2025

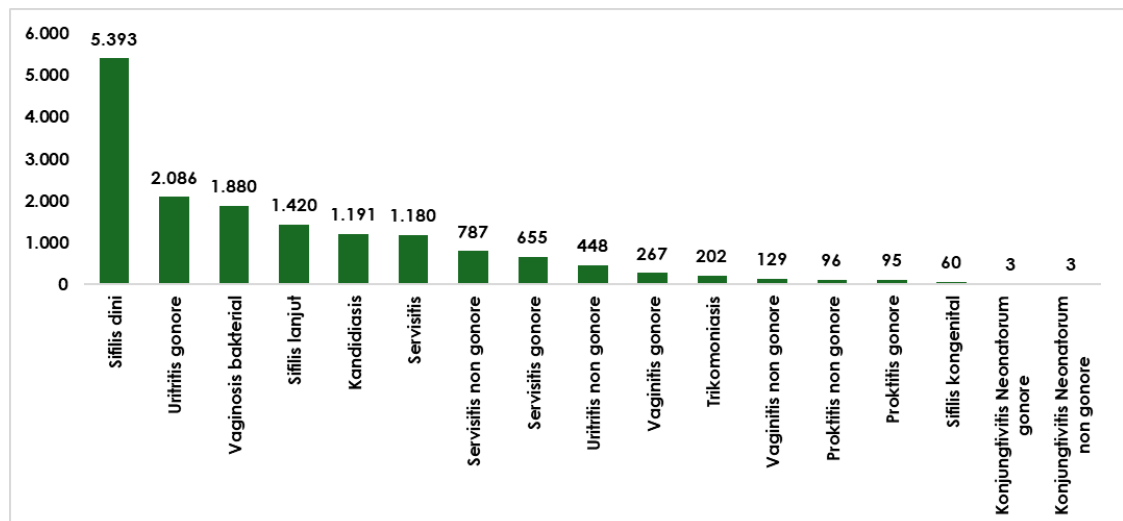
3. Penemuan Kasus PIMS Periode Januari- Maret 2025

- a. Jumlah seluruh kasus PIMS dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom/klinis berjumlah 2.214 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 15.895 kasus.
- b. Terdapat 16 jenis diagnosis IMS berdasarkan sindrom/klinis yang dilaporkan, tiga jenis sindrom/klinis IMS dengan jumlah terbanyak yaitu duh tubuh vagina (644), duh tubuh uretra (558), dan sifilis primer (302), sedangkan diagnosis duh tubuh mata (3) memiliki jumlah paling sedikit.



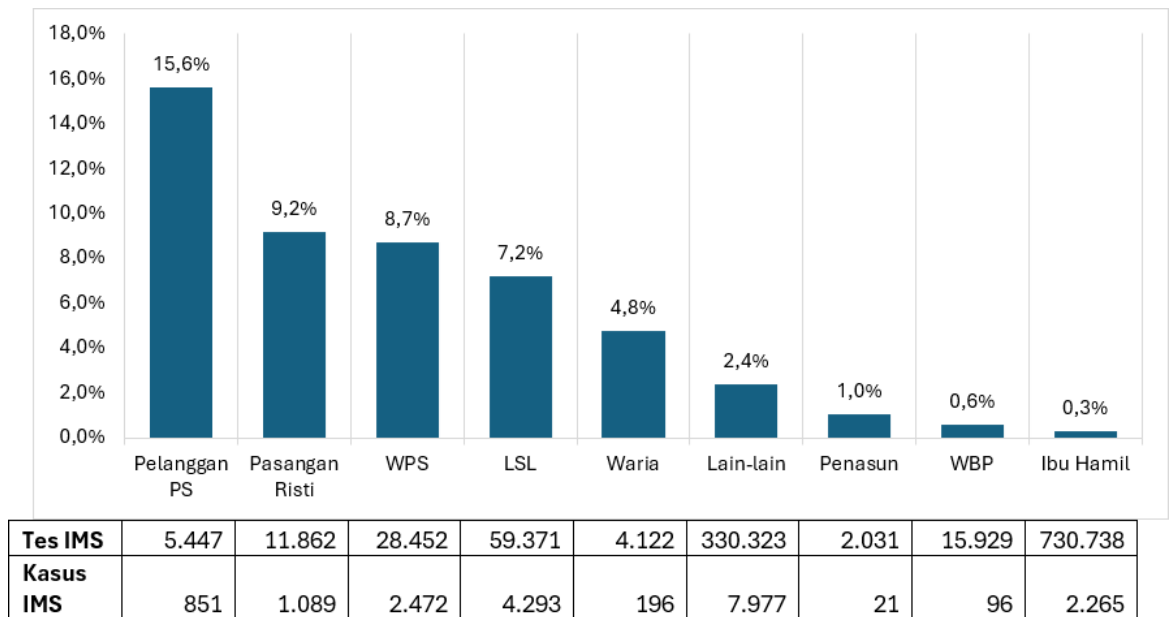
Grafik 31 Diagnosis IMS berdasarkan Sindrom/Klinis Periode Januari-Maret 2025

- c. Terdapat 17 jenis diagnosis IMS berdasarkan laboratorium yang dilaporkan, tiga jenis hasil laboratorium IMS dengan jumlah terbanyak yaitu sifilis dini (5.393), urinitis gonore (2.086), dan vaginosis bakterial (1.880), sedangkan diagnosis konjungtivitis neonatorum gonore (3) dan konjungtivitis neonatorum non gonore (3) memiliki jumlah paling sedikit.



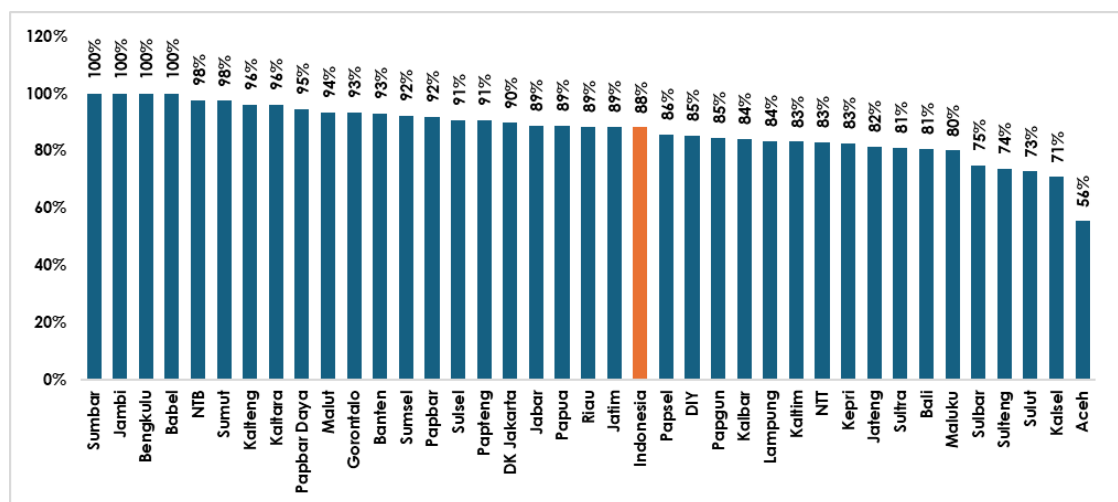
Grafik 32 Diagnosis IMS berdasarkan Laboratorium Periode Januari-Maret 2025

- d. Tiga kelompok populasi dengan *positivity rate* PIMS tertinggi yaitu pelanggan pekerja seks/PS (15,6%), pasangan risti (9,2%), dan WPS (8,7%), sedangkan kelompok dengan *positivity rate* terendah yaitu ibu hamil (0,3%).



Grafik 33 Positivity Rate IMS berdasarkan Kelompok Populasi Periode Januari-Maret 2025

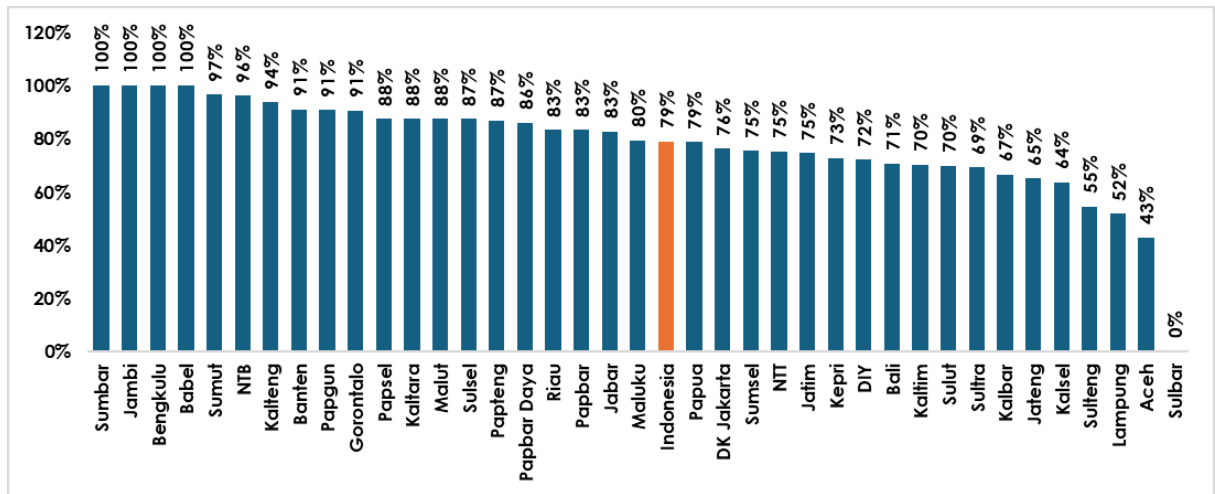
- e. PIMS merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. Capaian pengobatan PIMS menjadi indikator penting dalam upaya pengendalian penularan dan pencegahan komplikasi. Periode Januari-Maret 2025, sebanyak 88% (13.340 dari 15.095) kasus PIMS mendapatkan pengobatan. Terdapat empat provinsi yang semua kasus PIMS diobati (100%) yaitu Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung, sedangkan provinsi dengan persentase pengobatan PIMS terendah yaitu Aceh (56%).



Grafik 34 Persentase Pengobatan PIMS per Provinsi Periode Januari-Maret 2025

- f. Sifilis merupakan salah satu PIMS yang kontribusi signifikan terhadap jumlah kasus PIMS dan menjadi perhatian dalam program pengendalian PIMS karena dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak segera diobati. Periode Januari-Maret 2025, sebanyak 79% (5.669 dari 7.174) orang positif sifilis mendapatkan pengobatan. Terdapat empat provinsi yang semua orang positif sifilis (100%) mendapatkan pengobatan yaitu Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu,

dan Bangka Belitung, sedangkan provinsi Sulawesi Barat tidak ada kasus sifilis yang dilaporkan mendapatkan pengobatan.

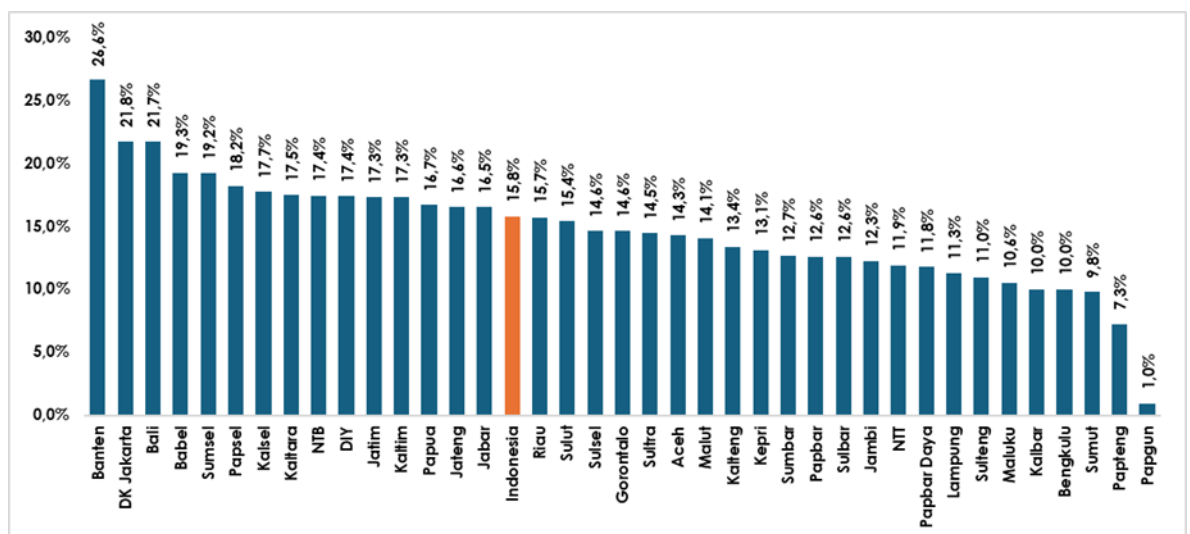


Grafik 35 Persentase Positif Sifilis Mendapatkan Pengobatan Periode Januari-Maret 2025

4. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Januari-Maret 2025

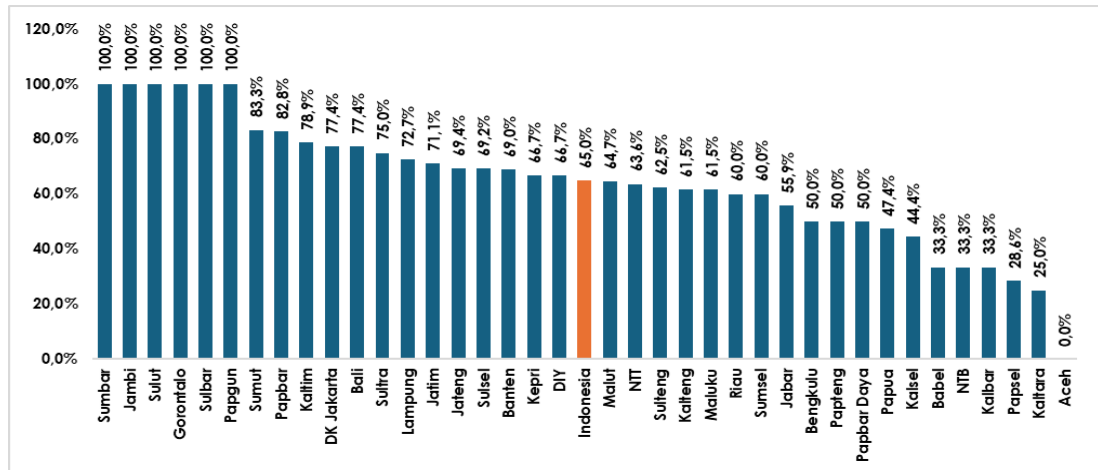
Pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak merupakan upaya penting untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi. Skrining dini pada ibu hamil serta pengobatan yang tepat menjadi kunci dalam memutus rantai penularan dan mendukung target eliminasi

- Pada periode Januari-Maret 2025 secara nasional jumlah ibu hamil yang dites HIV sebanyak 763.224 (15,8% dari estimasi bumil 4.833.700). Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Banten (26,6%), DK Jakarta (21,8%), dan Bali (21,7%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Pegunungan (1,0%).



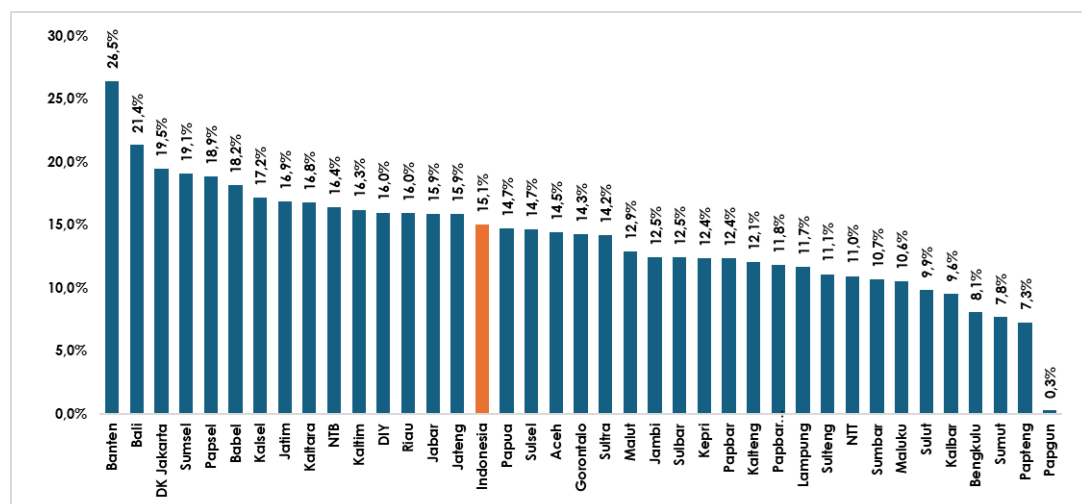
Grafik 36 Persentase Ibu Hamil dites HIV Periode Januari-Maret 2025

- b. Periode Januari-Maret 2025 secara nasional sebanyak 488 ibu hamil positif HIV mendapatkan pengobatan (65% dari 751 ibu hamil positif HIV). Terdapat enam provinsi yang semua ibu hamil positif HIV mendapatkan pengobatan HIV (100%) yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua Pegunungan, sedangkan provinsi yang tidak ada data pengobatan ibu hamil positif HIV yaitu Aceh.



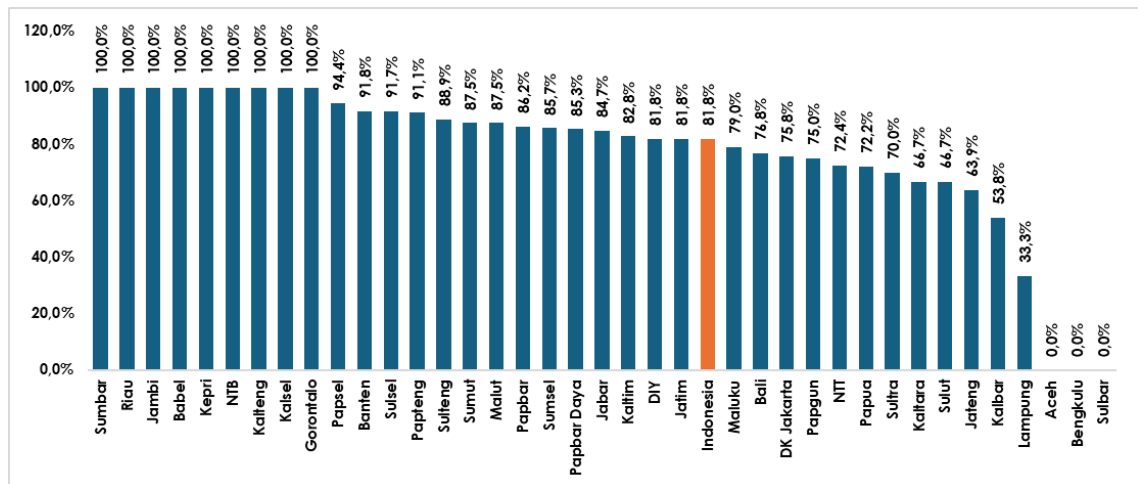
Grafik 37 Persentase Ibu Hamil Positif HIV mendapatkan Pengobatan ARV Periode Januari-Maret 2025

- c. Pada periode Januari-Maret 2025 secara nasional jumlah ibu hamil yang dites sifilis sebanyak 729.821 (15,1% dari estimasi bumil 4.833.700). Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Banten (26,5%), Bali (21,4%), DK Jakarta (19,5%), sedangkan capaian terendah yaitu Papua Pegunungan (0,3%).



Grafik 38 Persentase Ibu Hamil Dites Sifilis Periode Januari-Maret 2025

- d. Periode Januari-Maret 2025 secara nasional sebanyak 1.081 ibu hamil positif sifilis mendapatkan pengobatan sifilis (81,8% dari 1.322 ibu hamil positif sifilis). Terdapat 9 provinsi yang semua ibu hamil positif sifilis mendapat pengobatan (100%) yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Gorontalo. Di provinsi Aceh tidak ada ibu hamil positif sifilis yang dilaporkan mendapatkan pengobatan sedangkan di provinsi Bengkulu dan Sulawesi Barat tidak ada ibu hamil yang dilaporkan positif sifilis.

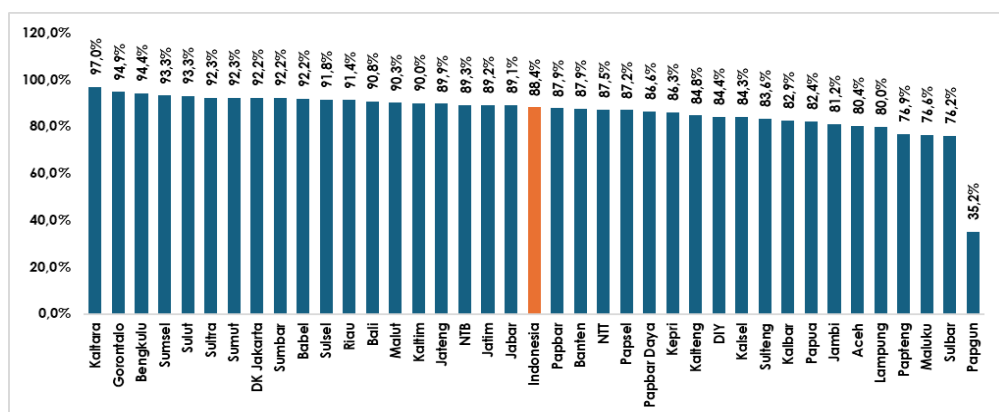


Grafik 39 Persentase Ibu Hamil Positif Sifilis mendapatkan Pengobatan Sifilis Periode Januari-Maret 2025

5. TB-HIV

Dalam upaya penurunan beban penyakit TBC pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TBC, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam menurunkan beban kedua penyakit tersebut.

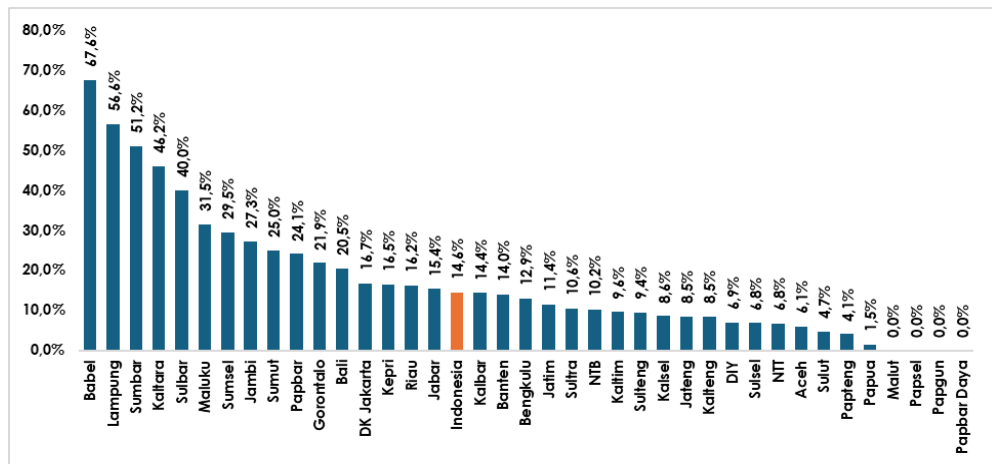
- Untuk memastikan penurunan beban TBC pada ODHIV, perlu dilakukan skrining TBC secara tepat dan sesuai standar pada setiap ODHIV yang baru memulai pengobatan ARV. Secara nasional persentase ODHIV baru mulai ART yang diskriming TBC pada periode Januari-Maret 2025 sebanyak 88,4%. Tiga provinsi dengan persentase ODHIV baru mulai ART yang diskriming TBC tertinggi yaitu Kalimantan Utara (97,0%), Gorontalo (94,9%), dan Bengkulu (94,4%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Pegunungan (35,2%).



Grafik 40 Persentase ODHIV baru mulai ART yang diskriming TBC Periode Januari-Maret 2025

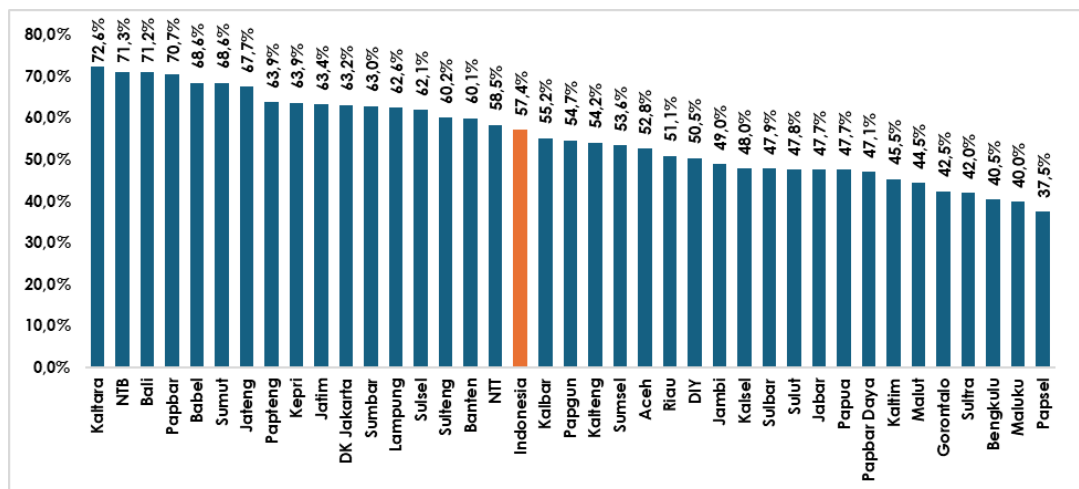
- Terapi Pencegahan TBC (TPT) pada ODHIV merupakan paket perawatan bagi ODHIV untuk mencegah TBC aktif selain pemberian ARV. Pemberian TPT secara nasional pada ODHIV yang eligible mendapatkan TPT sebanyak 14,6%. Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Bangka Belitung (67,6%), Lampung (56,6%), dan Sumatera Barat (51,2%), namun terdapat empat provinsi yang tidak ada laporan ODHIV mendapatkan TPT yaitu Maluku Utara, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Barat Daya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



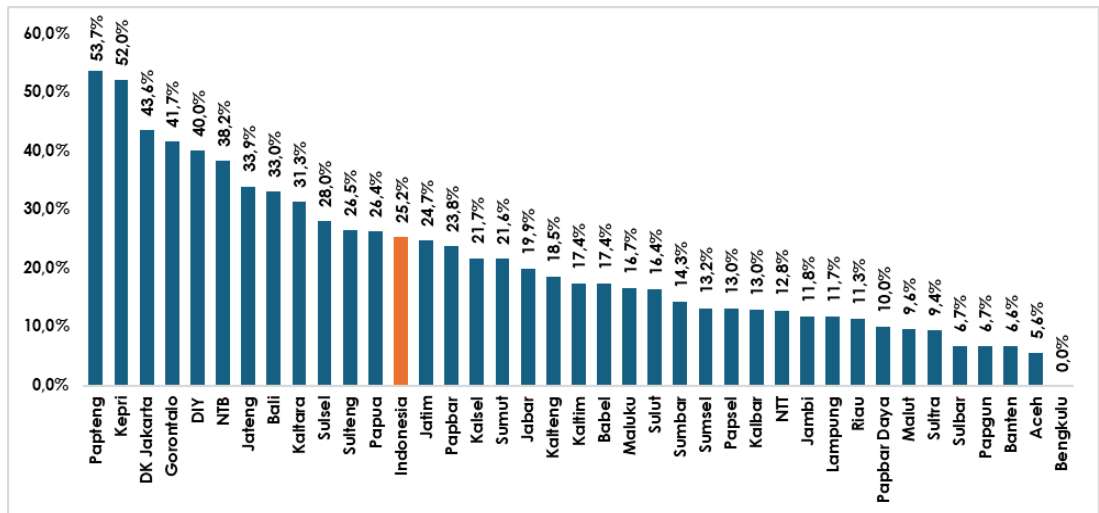
Grafik 41 Persentase ODHIV mendapatkan TPT Periode Januari-Maret 2025

- c. Untuk menekan beban HIV pada pasien TB, sekaligus untuk menemukan ODHIV dilakukan melalui skrining pada pasien TB. Persentase pasien TBC yang mengetahui status HIV periode Januari-Maret 2025 secara nasional yaitu 57,4%. Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Kalimantan Utara (72,6%), Nusa Tenggara Barat (71,3%), dan Bali (71,2%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Selatan (37,5%).



Grafik 42 Persentase Pasien TBC yang mengetahui status HIV Periode Januari-Maret 2025.
Sumber data: SITB per 6 April 2025

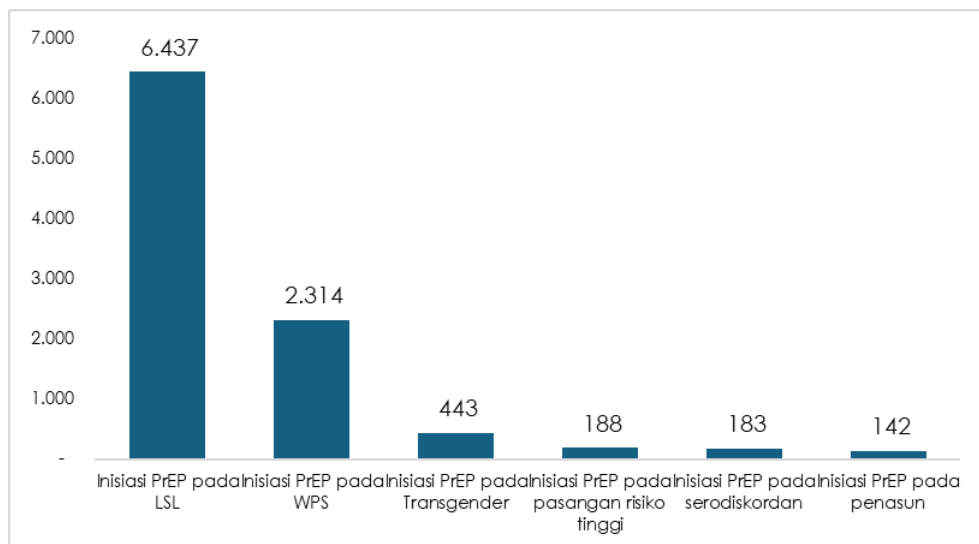
- d. Setiap ODHIV yang terinfeksi TB, diberikan tatalaksana OAT dan ART. Secara nasional persentase pasien koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT adalah 25,2%. Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu Papua Tengah (53,7%), Kepulauan Riau (52,0%), dan DK Jakarta (43,6%), sedangkan provinsi yang tidak ada laporan data capaian adalah Bengkulu.



Grafik 43 Persentase Pasien Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT Periode Januari-Maret 2025
Sumber data: SITB per 6 April 2025

6. Pencegahan HIV dan PIMS Periode Januari-Maret 2025

- Jumlah orang yang ditawarkan PreP sebanyak 9.709 dan jumlah inisiasi PreP sebanyak 9.707 (99,9%).
- Jumlah inisiasi PreP yang dilakukan per kelompok populasi adalah sebagai berikut LSL (6.437), WPS (2.314), transgender (443), pasangan serodiskordan (183), pasangan risiko tinggi (188), dan penasun (142).

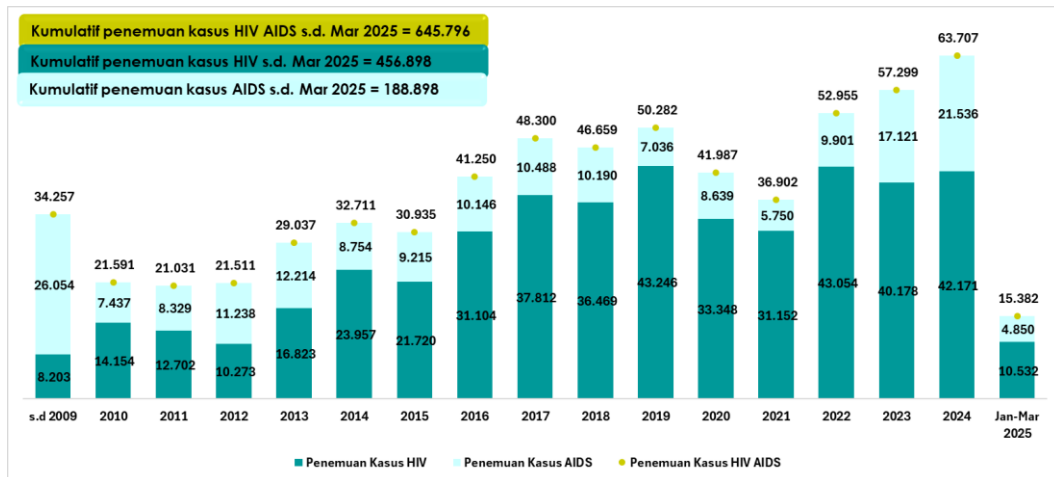


Grafik 44 Inisiasi PreP berdasarkan kelompok populasi Periode Januari-Maret 2025

B. SITUASI HIV AIDS DAN PIMS TAHUN 1987 SAMPAI DENGAN MARET 2025

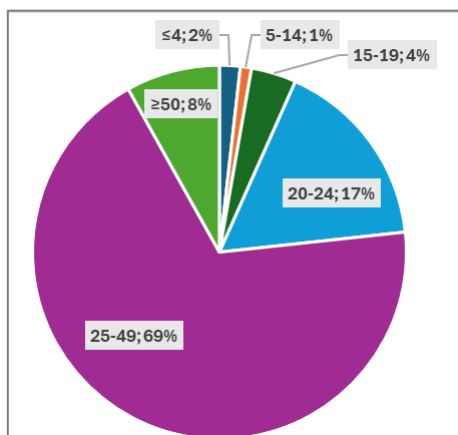
1. Penemuan Kasus HIV s.d. Maret 2025

- a. Jumlah kumulatif kasus HIV AIDS yang ditemukan sampai dengan Maret 2025 sebanyak 645.796 orang, dengan rincian 456.898 kasus HIV dan 188.898 kasus AIDS. Penambahan penemuan kasus HIV AIDS pada Januari-Maret 2025 sebanyak 15.382 dimana 4.850 diantaranya adalah kasus AIDS.

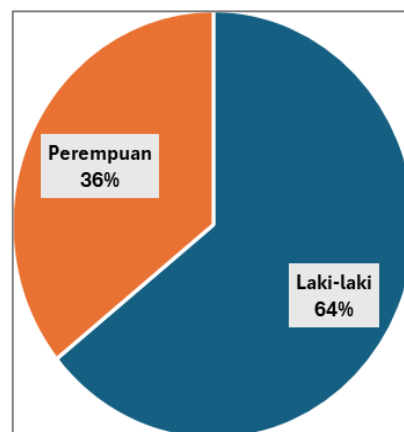


Grafik 45 Penemuan Kasus HIV AIDS s.d. Maret 2025

- b. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17%), dan kelompok umur ≥50 tahun (8%). Persentase kasus HIV pada laki-laki sebanyak 64% dan perempuan sebanyak 36% (data tersedia sejak tahun 2010).

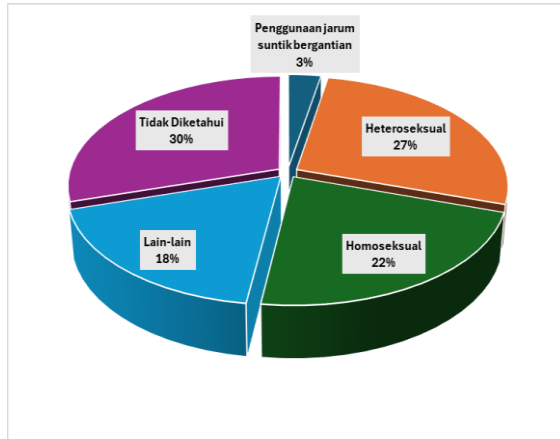


Grafik 46 Kasus HIV berdasarkan Kelompok Umur s.d. Maret 2025

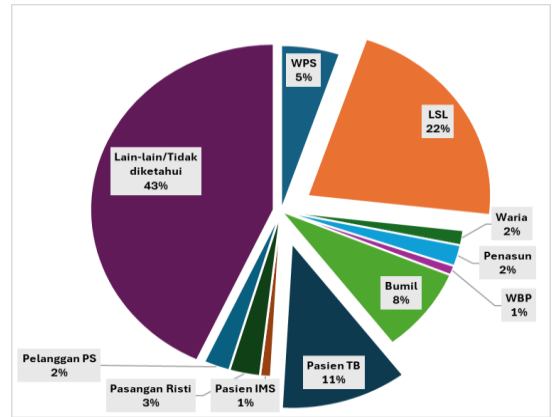


Grafik 47 Kasus HIV berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Maret 2025

- c. Persentase ODHIV ditemukan s.d. Maret 2025 berdasarkan faktor risiko yaitu secara heteroseksual 27%; homoseksual 22%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 3%. Persentase ODHIV ditemukan berdasarkan tiga kelompok populasi yang terbanyak yaitu LSL (22%), pasien TB (11%), dan ibu hamil (8%), sedangkan paling sedikit yaitu WBP (1%) dan pasien IMS (1%) (data tersedia sejak tahun 2010).

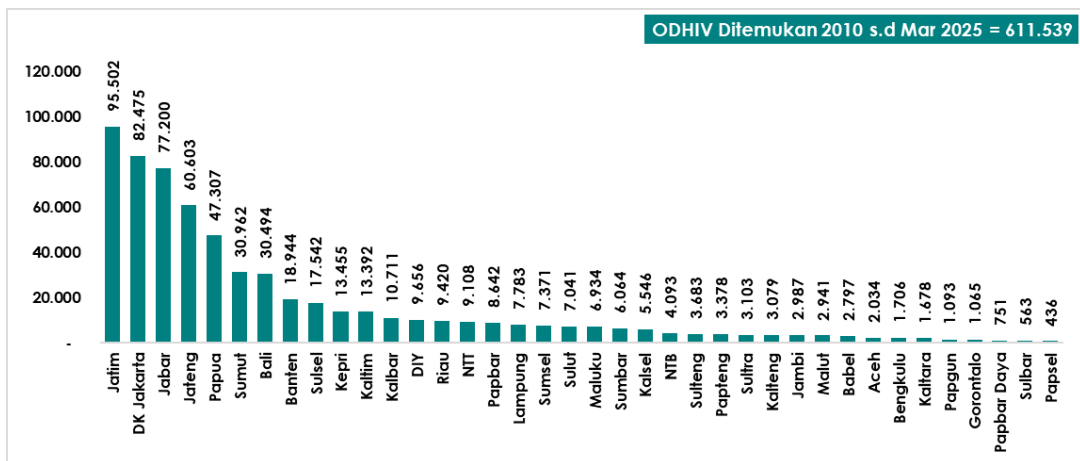


Grafik 48 ODHIV ditemukan berdasarkan Faktor risiko s.d. Maret 2025



Grafik 49 ODHIV ditemukan berdasarkan Kelompok Populasi s.d. Maret 2025

- d. Lima provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi yaitu Jawa Timur (95.502), DK Jakarta (82.475), Jawa Barat (77.200), Jawa Tengah (60.603), dan Papua (47.307) (dat a tersedia sejak tahun 2010).

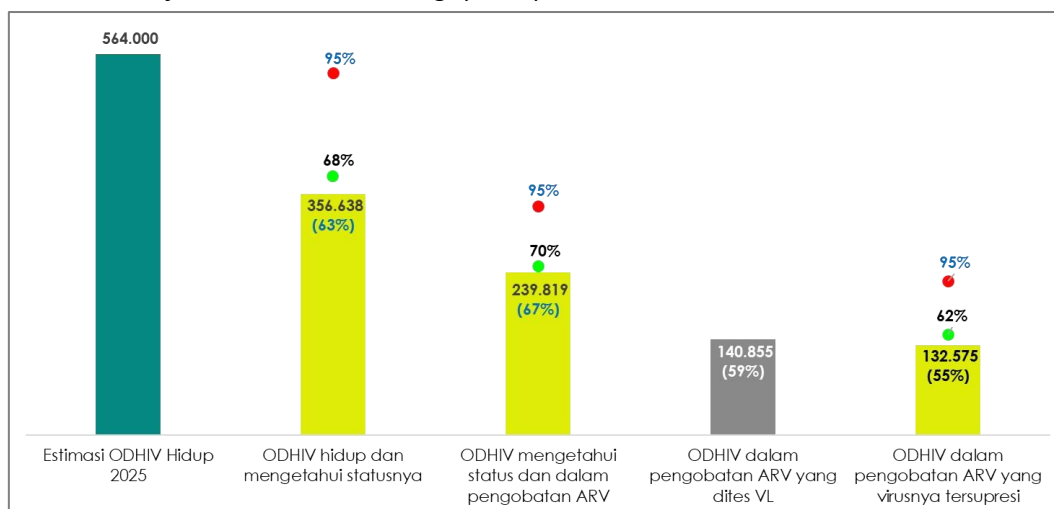


Grafik 50 ODHIV Ditemukan per Provinsi Tahun 2010 s.d. Maret 2025

2. Pengobatan HIV s.d. Maret 2025

Perkembangan menuju target 95-95-95 (menggunakan multi denominator) sampai dengan Maret 2025 adalah sebagai berikut:

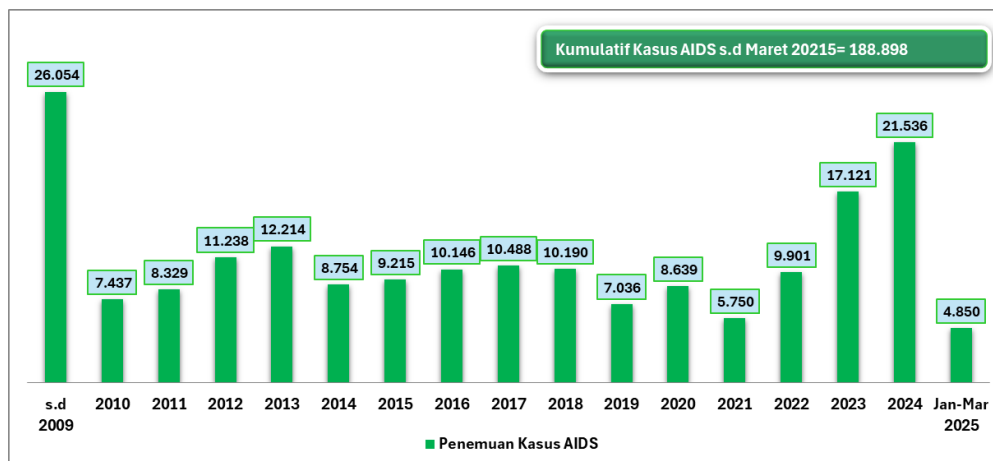
- Jumlah estimasi ODHIV hidup tahun 2025 sebanyak 564.000 orang.
- Jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 356.638 orang (63%).
- Jumlah ODHIV yang mengetahui status dan dalam pengobatan ARV sebanyak 239.819 orang (67%).
- Jumlah ODHIV dalam pengobatan ARV yang dites VL sampai dengan Maret 2025 sebanyak 140.855 (59%).
- Jumlah ODHIV dalam pengobatan ARV yang virusnya tersupresi sebanyak 132.575 orang (55%).



Grafik 51 Perkembangan menuju target 95-95-95 s.d. Maret 2025

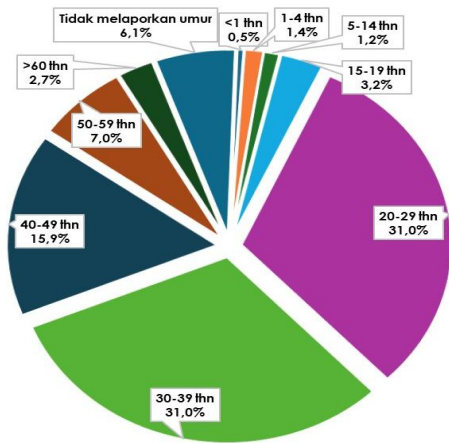
3. Penemuan Kasus AIDS s.d Maret 2025

- Jumlah kumulatif penemuan kasus AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2025 sebanyak 188.898 orang. Jumlah AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2025 mengalami fluktuatif, tetapi ada peningkatan dua kali lipat sejak tahun 2023. Peningkatan signifikan jumlah kasus AIDS yang ditemukan tahun 2023 sejalan dengan perbaikan sistem pencatatan menjadi berbasis individu dan online, sehingga fasyankes lebih rutin melaporkan temuan pasien dengan stadium 3 atau stadium 4.

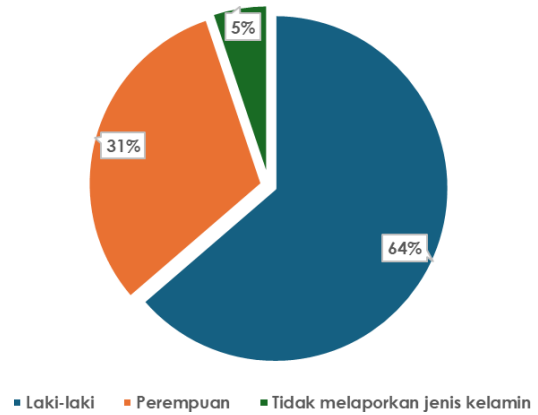


Grafik 52 Kasus AIDS s.d. Maret 2025

- b. Berdasarkan kelompok umur, tiga kelompok umur paling tinggi kasus AIDS yaitu kelompok umur 20-29 tahun (31,0%), kelompok umur 30-39 tahun (31,0%), dan 40-49 tahun (15,9%), sedangkan terendah yaitu kelompok umur <1 tahun (0,5%). Berdasarkan jenis kelamin, kasus AIDS sebanyak 64% pada laki-laki dan 31% pada perempuan.

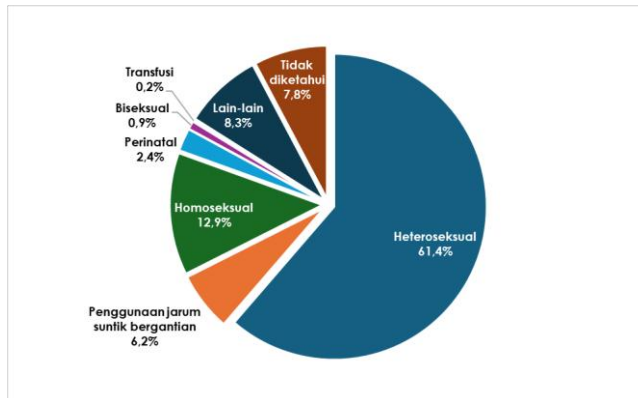


Grafik 53 Kasus AIDS berdasarkan Kelompok Umur s.d. Maret 2025



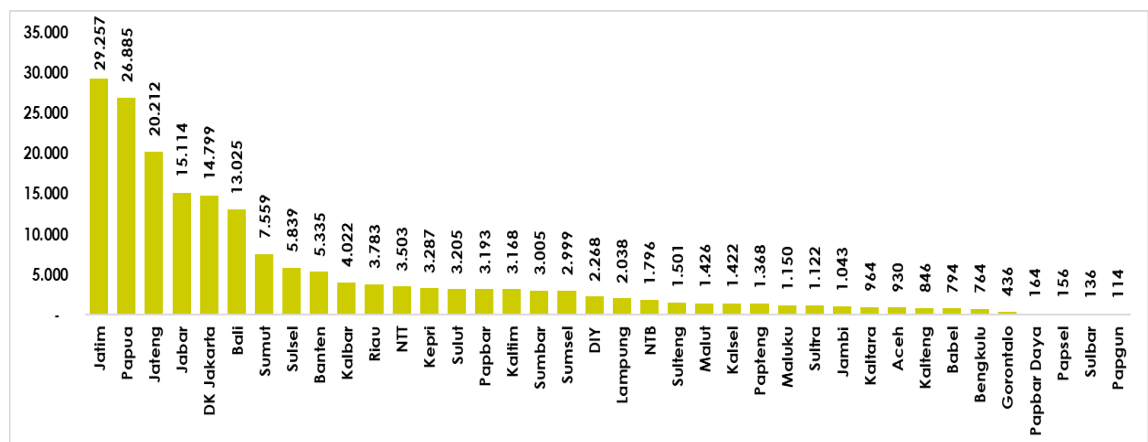
Grafik 54 Kasus AIDS berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Maret 2025

- c. Persentase kasus AIDS berdasarkan faktor risiko penularannya, tiga faktor risiko terbanyak yaitu heteroseksual (61,4%), homoseksual (12,9%), penggunaan jarum suntik (6,2%), sedangkan terendah yaitu transfusi (0,2%).



Grafik 55 Kasus AIDS berdasarkan Faktor Risiko s.d. Maret 2025

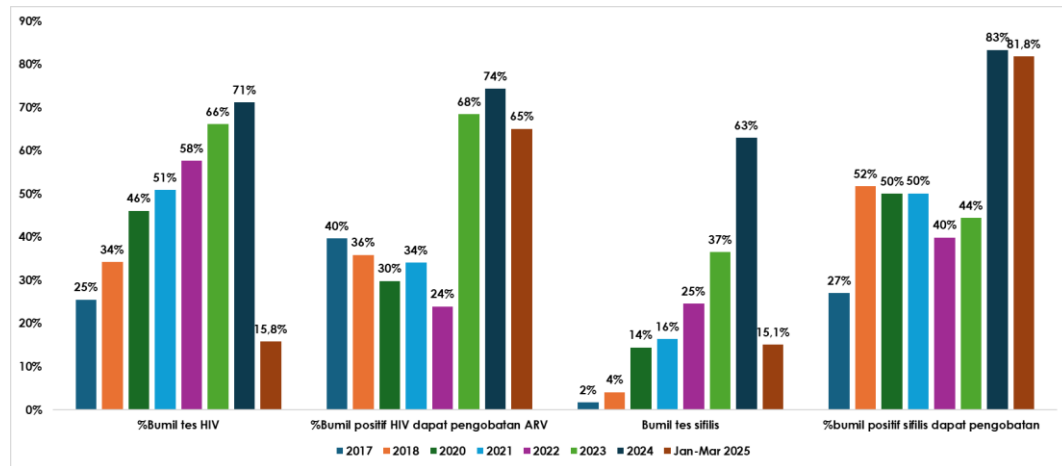
- d. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak yaitu Jawa Timur (29.257), Papua (26.885), Jawa Tengah (20.212), Jawa Barat (15.114), dan DK Jakarta (14.799), sedangkan provinsi dengan jumlah paling sedikit yaitu Papua Pegunungan (114).



Grafik 56 Kasus AIDS per provinsi s.d. Maret 2025

4. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Tahun 2017 s.d Maret 2025

- a. Perkembangan capaian PPIA HIV dan sifilis (Pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak) sejak tahun 2017 sampai dengan Maret 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

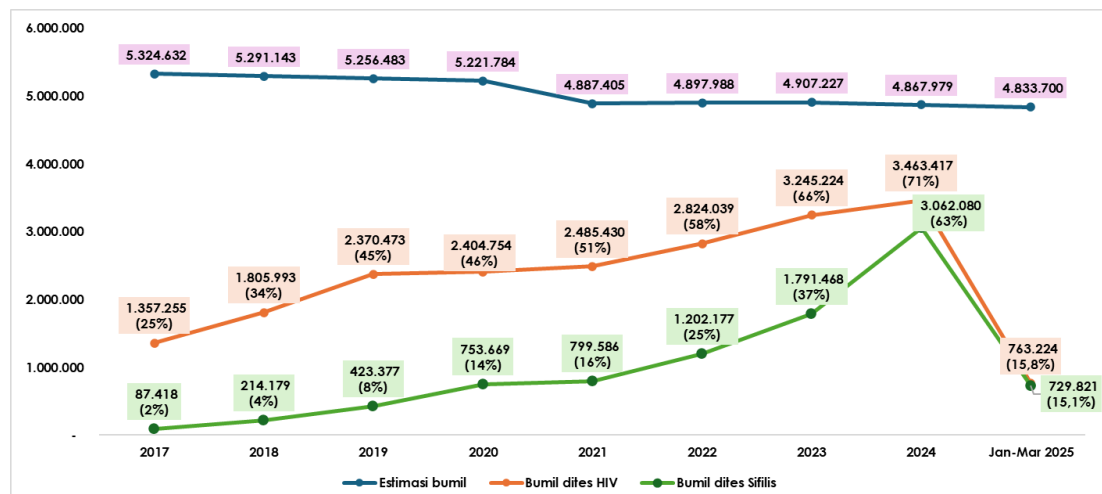


Grafik 57 Persentase Ibu Hamil dites dan Positif Mendapatkan Pengobatan HIV dan Sifilis Tahun 2017-Maret 2025

Persentase ibu hamil yang mendapatkan tes HIV dan sifilis menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode Januari-Maret 2025, cakupan tes HIV pada ibu hamil tercatat sebesar 15,8%, sementara cakupan tes sifilis mencapai 15,1%. Proporsi ibu hamil dengan hasil positif HIV yang menerima pengobatan ARV juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan capaian sebesar 65% pada periode Januari-Maret 2025. Hal serupa terlihat pada ibu hamil positif sifilis, di mana cakupan pengobatan mencapai 81,8% pada periode yang sama.

- b. Ibu Hamil Tes HIV dan Sifilis

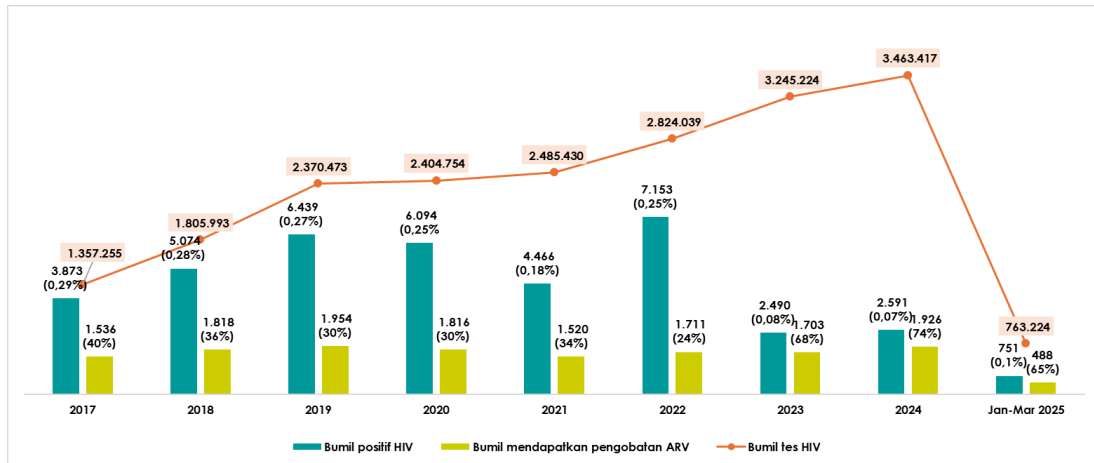
Pelaksanaan tes HIV dan sifilis pada ibu hamil sejak tahun 2017 hingga Maret 2025 belum mencakup seluruh estimasi ibu hamil. Pada periode 2017 hingga 2023, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara jumlah tes HIV dan sifilis yang dilakukan. Namun, sejak tahun 2024, perbedaan tersebut mulai menurun secara signifikan seiring dengan pemanfaatan reagen *dual-test* HIV-sifilis yang memungkinkan pemeriksaan kedua infeksi tersebut dilakukan secara simultan pada ibu hamil.



Grafik 58 Jumlah Ibu Hamil dites HIV dan Sifilis Tahun 2017-Maret 2025

c. Ibu Hamil Tes HIV sampai Mendapat Pengobatan ARV

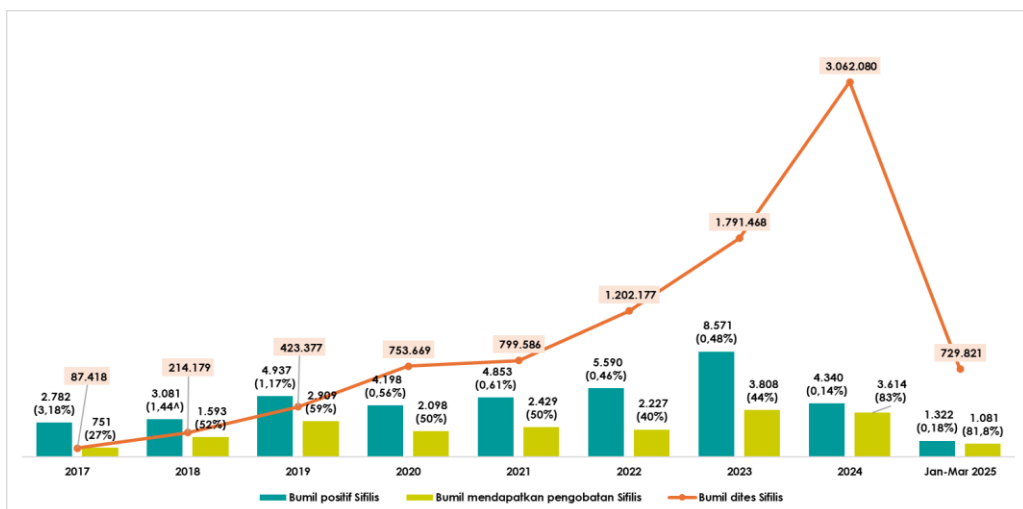
Cakupan tes HIV pada ibu hamil menunjukkan tren peningkatan selama periode 2017 – 2024. Namun demikian, jumlah ibu hamil yang teridentifikasi positif HIV mengalami penurunan signifikan sejak tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode Januari-Maret 2025, sebanyak 751 (0,1%) ibu hamil dilaporkan positif HIV dan 488 (65%) telah mendapatkan pengobatan ARV.



Grafik 59 Jumlah Ibu Hamil Tes HIV sampai Mendapat Pengobatan ARV Tahun 2017-Maret 2025

d. Ibu Hamil Tes Sifilis sampai Mendapat Pengobatan

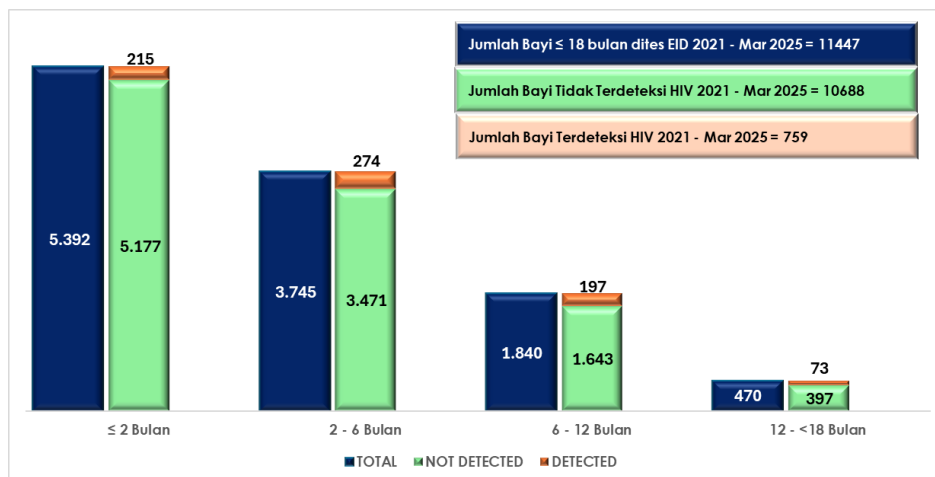
Jumlah temuan kasus sifilis pada ibu hamil menunjukkan kecenderungan meningkat selama tahun 2017 – 2024, seiring dengan peningkatan cakupan tes sifilis setiap tahunnya. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan signifikan jumlah ibu hamil yang dites sifilis dibandingkan tahun 2023, sejalan dengan pemanfaatan reagen *dual-test* HIV-sifilis yang memungkinkan deteksi dini dilaksanakan secara simultan dikedua infeksi tersebut. Selain itu, terdapat peningkatan secara signifikan proporsi ibu hamil mendapatkan pengobatan sifilis pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode Januari-Maret 2025, sebanyak 1.322 (0,18%) ibu hamil dilaporkan positif sifilis dan 1.081 (81,8%) telah mendapat pengobatan sifilis.



Grafik 60 Ibu Hamil Tes Sifilis sampai Mendapat Pengobatan Tahun 2017-Maret 2025

e. Bayi dites EID

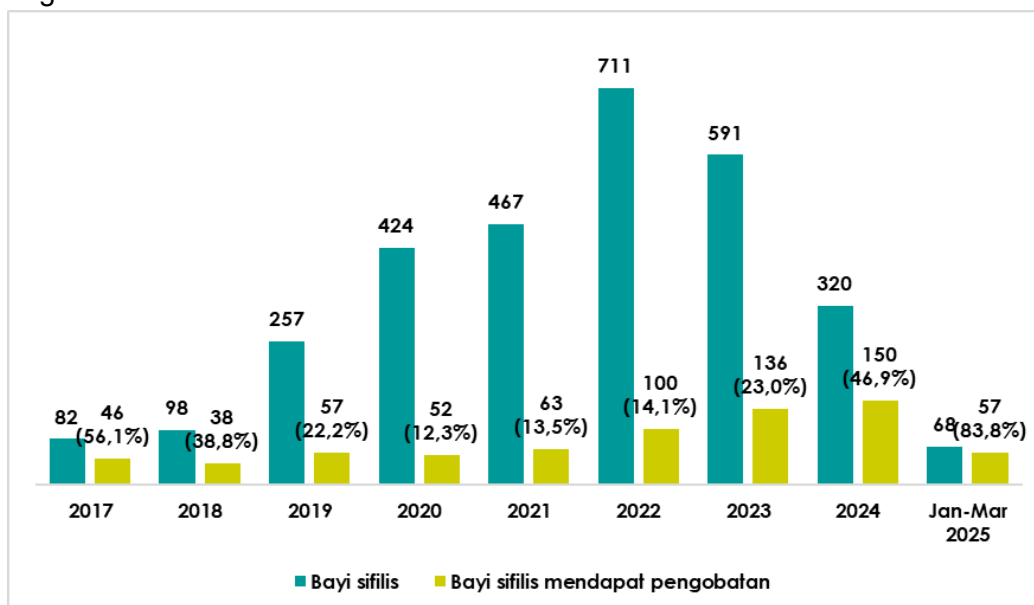
Selama periode 2019-Maret 2025, sebanyak 10.688 bayi (<18 bulan) yang lahir dari ibu dengan HIV positif dites diagnostik HIV, dengan jumlah bayi positif HIV sebanyak 759 (6,6%) bayi. Proporsi HIV positif tertinggi ditemukan pada kelompok usia 12-<18 bulan (16%), diikuti usia 6-12 bulan (11%) dan proporsi HIV positif terendah yaitu saat bayi dites EID usia ≤2 bulan (4%).



Grafik 61 Bayi dari ibu positif HIV dites EID Tahun 2019-Maret 2025

f. Bayi Lahir Hidup dari Ibu Sifilis

Bayi yang berusia 0 – 1 tahun yang lahir dari ibu yang terinfeksi Sifilis dan telah terdiagnosa yang kemudian mendapat pengobatan sifilis, menunjukkan penatalaksanaan yang cukup baik. Pada periode Januari-Maret 2025, sebanyak 83,8% bayi positif sifilis mendapatkan pengobatan.



Grafik 62 Bayi Lahir dari Ibu Sifilis yang Terinfeksi Sifilis dan Mendapat Pengobatan Tahun 2017-Maret 2025

C. KECUKUPAN LOGISTIK

1. Kecukupan Stok Logistik ARV per 31 Maret 2025

Berikut kecukupan stok ARV Nasional (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota)

No	Jenis ARV	Jumlah Pasien per bulan pada Maret 2025	Stok Pusat (botol)	Ketersediaan Buffer Stok Pusat (untuk kebutuhan dalam bulan)	Stok IF Provinsi dan IF Kab/Kota (Botol)	Total Stok Nasional (Pusat+IF Provinsi+IF Kab/Kota) (botol)	Ketersediaan Stok Nasional (untuk kebutuhan dalam bulan)
1	3TC(150)	3.428	0	0,00	11.828	11.828	3,45
2	ABC(300)	921	0	0,00	4.054	4.054	4,40
3	EFV(600)	4.528	450	0,10	43.253	43.703	9,65
4	LPV/r(200/50)	2.889	3.123	1,08	37.751	40.874	14,15
5	NVP(200)	5.182	35.931	6,93	116.857	152.788	29,48
6	TDF(300)	2.031	1.433	0,71	20.906	22.339	11,00
7	ZDV(100)	551	187	0,34	10.470	10.657	19,34
8	TDF(300)/FTC(200)	706	0	0,00	2.783	2.783	3,94
9	ZDV(300)/3TC(150)	11.537	7.557	0,66	170.332	177.889	15,42
10	TDF(300)/3TC(300)/ EFV(600)	69.254	729	0,01	167.226	167.955	2,43
11	TDF(300)/3TC(300)/ DTG(50)	153.876	7.946	0,05	509.203	517.149	3,36
12	LPV/r(100/25)	36	1.801	16,68	6.035	7.836	72,56
13	DTG(50)	6.920	2.571	0,37	40.335	42.906	6,20
14	ABC(120)/3TC(60)	361	9.201	8,50	5.869	15.070	13,92
15	LPV/r(40/10)	43	21.769	168,75	5.386	27.155	210,50
16	DTG(10)	465	15.242	10,93	13.310	28.552	20,47
17	ZDV(60)/3TC(30)	226	18.685	27,56	27.196	45.881	67,67
ARV Pencegahan							
18	TDF(300)/3TC(300)	9.707	12.258	1,26	54.269	66.527	6,85
19	ZDV syrup	3	1.562	520,67	606	2.168	722,67

Keterangan:

	kurang dari 3 bulan (Understok)
	3 - 12 bulan (Cukup)
	12 bulan ke atas (Overstock)

2. Ketersediaan Logistik non ARV per 31 Maret 2025

Berikut ketersediaan stok logistik non ARV yang berada di tingkat pusat dan provinsi:

No	Jenis Reagen Pemeriksaan HIV dan IMS	Satuan	Stok Buffer Pusat (botol)	Ketersediaan Buffer Stok Pusat (untuk kebutuhan dalam bulan)	Stok IF Provinsi dan IF Kab/Kota (satuan terkecil)	Rata-Rata Penggunaan per bulan	Total Stok Nasional (Pusat+IF Provinsi+ IF Kab/Kota) (botol)	Ketersediaan Stok Nasional (untuk kebutuhan dalam bulan)
1	RDT 1	Tes	914.000	3,72	1.718.659	245.971	2.632.659	10,70
2	RDT 2	Tes	333.073	8,72	58.600	38.181	391.673	10,26
3	RDT 3	Tes	321.025	8,41	284.191	38.181	605.216	15,85
4	Rapid Duo HIV Sifilis	Tes	2.230.170	6,41	1.743.576	348.066	3.973.746	11,42
5	RDT Sifilis	Tes	1.014.748	10,80	72.075	93.934	1.086.823	11,57
6	Reagen Pima CD4	Tes	500	0,21	5.225	2.385	5.725	2,40
7	Abbott VL Reagen	Tes	15.360	1,69	16.224	9.091	31.584	3,47
8	Cartridge GenXpert	Tes	2.400	0,26	61.229	9.126	63.629	6,97
9	DBS	Pcs	2.460	0,82	1.127	2.994	3.587	1,20
10	Reagen EID	Tes	1.000	2,49	0	402	1.000	2,49
11	Cryptococcus Antigen	Tes	2.650	4,81	100	551	2.750	4,99
12	RPR Antigen	Tes	263.850	5,74	114.265	45.965	378.115	8,23
13	Kondom	Pcs	10.126.174	37,68	2.694.638	268.736	12.820.812	47,71
14	Jarum Suntik	Pcs	229.032	13,61	505.314	16.827	734.346	43,64
15	INH	Tablet	10.800	0,02	1.883.663	441.180	1.894.463	4,29
16	3HP	Tablet	507.852	21,28	28.289	23.868	536.141	22,46
17	Vitamin B6 25mg	Tablet	1.000	0,00	29.050	449.136	30.050	0,07
18	Cotrimoxazole 800mg/160mg	Tablet	-	0,00	753.300	385.740	753.300	1,95
19	Pyrimethamine 25mg	Tablet	24.900	0,82	261.830	30.380	286.730	9,44
20	Amphotericin B 50mg	Tablet	290	1,49	1.500	195	1.790	9,18
21	Azythromycin 1000mg+cefixime 400mg	Tablet	-	0,00	37.149	2.179	37.149	17,05
22	Benzatine Peniciline 2,4 juta IU	Vial	-	0,00	21.357	5.942	21.357	3,59
23	Fluconazole 150mg	Tablet	-	0,00	93.515	34.762	93.515	2,69
24	Mycamin 50mg	Tablet	198	0,37	210	532	408	0,77

Keterangan:

	kurang dari 3 bulan (Understok)
	3 - 12 bulan (Cukup)
	12 bulan ke atas (Overstock)

D. ANALISIS CAPAIAN

1. Perkembangan menuju target 95-95-95 sampai dengan Maret 2025, didapatkan:
 - a. Sebanyak 356.638 (63%) dari 564.000 estimasi ODHIV hidup mengetahui status HIV
 - b. Sebanyak 239.819 (67%) dari ODHIV yang tahu status dan dalam pengobatan
 - c. Sebanyak 132.575 (55%) ODHIV yang memeriksakan viral load dan virusnya tersupresi
2. Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan tes HIV pada Januari-Maret 2025 sebanyak 1.532.204, dengan jumlah ODHIV ditemukan 15.382 (1,0%) dan 10.942 (71%) diantaranya memulai pengobatan ARV.
3. Sepuluh terbanyak penemuan kasus IMS periode Januari-Maret 2025 adalah sifilis dini, urethritis gonore, vaginosis bakterial, sifilis lanjut, kandidiasis, servisititis, servisititis non gonore, servisititis gonore, duh tubuh vagina, dan dub tubuh uretra.
4. Ibu hamil dites HIV periode Januari-Maret 2025 sebanyak 763.224 (15,8%), dimana 751 (0,1%) positif HIV dan 488 (65%) mendapatkan pengobatan ARV.
5. Ibu hamil dites sifilis periode Januari-Maret 2025 sebanyak 729.821 (15,1%), dimana 1.322 (0,2%) terdiagnosa Sifilis dan 1.081 (82%) mendapatkan pengobatan.
6. ODHIV baru mulai ART yang diskriminasi TB periode Januari-Maret 2025 sebanyak 88,4% dan ODHIV yang mendapatkan TPT sebanyak 14,6% dari yang eligible mendapatkan TPT. Pasien TBC yang mengetahui status HIV sebanyak 57,4% dan pasien koinfeksi TBC HIV mendapat ART ketika pengobatan OAT sebanyak 25,2%.
7. Pre-exposure prophylaxis (PrEP) atau profilaksis pra-pajanan pada Januari-Maret 2025 ditawarkan pada 9.709 orang dan 9.707 (99,9%) orang diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PreP.

E. RENCANA TINDAK LANJUT

- a. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan komunitas dalam upaya penjangkauan kelompok berisiko tinggi agar mengakses layanan HIV dan PIMS di fasilitas pelayanan kesehatan.
- b. Memperkuat layanan konseling dan pendampingan bagi ODHIV guna mendorong inisiasi pengobatan antiretroviral (ARV) sedini mungkin serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pemeriksaan viral load (VL) bagi setiap ODHIV yang menjalani pengobatan ARV di seluruh fasilitas layanan kesehatan, untuk memastikan efektivitas pengobatan dalam menekan replikasi virus.
- d. Mengoptimalkan peran bidan di berbagai lini layanan (puskesmas, pustu, polindes, poskesdes, dan praktik mandiri) dalam menjamin kualitas layanan antenatal care (ANC), termasuk pelaksanaan skrining triple eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B), serta memastikan tata laksana yang sesuai bagi ibu

- hamil dengan hasil skrining positif.
- e. Memperkuat pelaksanaan strategi kolaboratif TB-HIV, sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ODHIV akibat ko-infeksi tuberkulosis.
 - f. Meningkatkan implementasi layanan PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis) bagi populasi berisiko tinggi melalui perluasan akses layanan di fasyankes serta penguatan edukasi, konseling, dan pemantauan kepatuhan sesuai pedoman nasional.
 - g. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan serta program yang berjalan untuk memastikan efektivitas dan pencapaian target pengendalian HIV dan PIMS secara optimal.
 - h. Menjamin ketersediaan logistik yang memadai, termasuk reagen dan obat-obatan, untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan kebijakan dan layanan program HIV dan PIMS secara menyeluruh.

Demikian laporan perkembangan HIV, AIDS, dan PIMS periode Januari-Maret Tahun 2025, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Penyakit Menular,



dr. Ina Agustina Isturini, M.K.M.

LAMPIRAN

Tabel 1. Progres Menuju Target 95-95-95 s.d Maret 2025

No.	Provinsi	Capaian 95-95-95						Capaian (%)		
		Estimas i ODHIV hidup 2025	ODHIV hidup yang mengetahu i statusnya	ODHIV hidup yang mengetahui statusnya dan dalam pengobata n ARV	ODHIV dalam pengobata n ARV yang memenuhi syarat untuk dites VL	ODHIV dalam pengobata n ARV yang dites VL	ODHIV dalam pengobatan ARV dengan hasil virus tersupresi	% ODHIV hidup yang mengetahu i statusnya	% ODHIV hidup yang mengetahui statusnya dan dalam pengobata n ARV	% ODHIV dalam pengobata n ARV dengan hasil virus tersupresi
a	b	c	d	e	f	g	h	i = (d/c) x 100%	j = (e/d) x 100%	k = (h/e) x 100%
Total	Total	564.000	356.638	239.819	218.455	140.855	132.575	63%	67%	55%
1	Aceh	2.690	1.385	956	872	549	498	51%	69%	52%
2	Sumatera Utara	25.870	16.682	11.705	10.543	6.453	6.054	64%	70%	52%
3	Sumatera Barat	5.570	3.238	2.451	2.218	1.447	1.386	58%	76%	57%
4	Riau	9.050	5.697	3.940	3.625	2.197	2.054	63%	69%	52%
5	Jambi	3.320	1.878	1.415	1.307	1.074	999	57%	75%	71%
6	Sumatera Selatan	6.800	4.219	3.036	2.734	1.820	1.708	62%	72%	56%
7	Bengkulu	1.560	904	694	623	314	297	58%	77%	43%
8	Lampung	10.040	6.064	3.970	3.563	2.378	2.208	60%	65%	56%
9	Kep. Bangka Belitung	2.810	1.646	1.283	1.181	738	691	59%	78%	54%
10	Kepulauan Riau	10.020	6.543	4.830	4.519	3.651	3.493	65%	74%	72%
11	Daerah Khusus Jakarta	76.700	50.979	37.717	35.951	29.006	28.095	66%	74%	74%
12	Jawa Barat	72.130	48.525	33.791	30.652	17.696	16.874	67%	70%	50%
13	Jawa Tengah	51.460	32.468	21.686	19.674	12.472	11.496	63%	67%	53%
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	10.270	6.775	4.415	4.091	2.815	2.656	66%	65%	60%
15	Jatim	79.990	53.381	35.151	31.557	19.988	18.503	67%	66%	53%
16	Banten	18.640	12.662	9.002	8.175	6.497	6.173	68%	71%	69%

No.	Provinsi	Capaian 95-95-95						Capaian (%)		
		Estimas i ODHIV hidup 2025	ODHIV hidup yang mengetahu i statusnya	ODHIV hidup yang mengetahui statusnya dan dalam pengobata n ARV	ODHIV dalam pengobata n ARV yang memenuhi syarat untuk dites VL	ODHIV dalam pengobata n ARV yang dites VL	ODHIV dalam pengobatan ARV dengan hasil virus tersupresi	% ODHIV hidup yang mengetahu i statusnya	% ODHIV hidup yang mengetahui statusnya dan dalam pengobata n ARV	% ODHIV dalam pengobata n ARV dengan hasil virus tersupresi
a	b	c	d	e	f	g	h	$i = (d/c) \times 100\%$	$j = (e/d) \times 100\%$	$k = (h/e) \times 100\%$
17	Bali	27.080	18.098	14.021	13.249	8.005	7.606	67%	77%	54%
18	Nusa Tenggara Barat	4.110	2.558	1.806	1.593	959	906	62%	71%	50%
19	Nusa Tenggara Timur	9.630	6.059	3.781	3.348	1.627	1.479	63%	62%	39%
20	Kalimantan Barat	9.480	5.875	4.431	4.050	2.480	2.289	62%	75%	52%
21	Kalimantan Tengah	3.850	2.127	1.402	1.268	810	752	55%	66%	54%
22	Kalimantan Selatan	5.530	3.359	2.357	2.122	1.180	1.101	61%	70%	47%
23	Kalimantan Timur	10.660	7.018	4.727	4.241	2.558	2.317	66%	67%	49%
24	Kalimantan Utara	1.810	1.153	745	665	453	418	64%	65%	56%
25	Sulawesi Utara	6.020	3.961	2.951	2.637	2.010	1.854	66%	75%	63%
26	Sulawesi Tengah	4.950	2.977	1.880	1.629	833	799	60%	63%	43%
27	Sulawesi Selatan	17.820	11.462	8.465	7.717	4.849	4.632	64%	74%	55%
28	Sulawesi Tenggara	4.120	2.434	1.641	1.427	892	823	59%	67%	50%
29	Gorontalo	1.330	772	467	378	217	207	58%	60%	44%
30	Sulawesi Barat	720	409	312	259	153	144	57%	76%	46%
31	Maluku	4.640	2.939	1.850	1.642	891	815	63%	63%	44%
32	Maluku Utara	3.660	2.158	1.203	1.027	546	495	59%	56%	41%
33	Papua	20.280	11.799	4.691	4.026	1.554	1.317	58%	40%	28%
34	Papua Barat	5.310	3.232	1.385	1.074	685	574	61%	43%	41%
35	Papua Selatan	2.380	1.183	673	589	194	165	50%	57%	25%
36	Papua Tengah	21.290	9.380	2.800	2.300	446	382	44%	30%	14%
37	Papua Pegunungan	7.940	2.444	973	853	105	44	31%	40%	5%
38	Papua Barat Daya	4.470	2.195	1.216	1.076	313	271	49%	55%	22%

Tabel 2. Orang dites HIV, ODHIV ditemukan, dan mulai ART Periode Januari-Maret 2025

No	Nama Provinsi	Jumlah orang dites HIV	Jumlah ODHIV ditemukan	Jumlah ODHIV mulai ART	Positivity rate ODHIV Ditemukan	Persentase Mulai ART
a	b	c	d	e	$f = (d/c) \times 100\%$	$g = (e/d) \times 100\%$
Total		1.532.204	15.382	10.942	1,0%	71,1%
1	Aceh	21.868	73	46	0,3%	63,0%
2	Sumatera Utara	69.636	809	671	1,2%	82,9%
3	Sumatera Barat	21.920	151	116	0,7%	76,8%
4	Riau	37.604	228	151	0,6%	66,2%
5	Jambi	12.589	87	69	0,7%	79,3%
6	Sumatera Selatan	40.206	210	165	0,5%	78,6%
7	Bengkulu	8.981	48	36	0,5%	75,0%
8	Lampung	27.842	272	190	1,0%	69,9%
9	Bangka Belitung	8.814	71	51	0,8%	71,8%
10	Kepulauan Riau	17.357	202	153	1,2%	75,7%
11	Daerah Khusus Jakarta	121.075	1.069	877	0,9%	82,0%
12	Jawa Barat	275.361	2.233	1.427	0,8%	63,9%
13	Jawa Tengah	215.121	1.432	1.074	0,7%	75,0%
14	DI Yogyakarta	20.542	231	186	1,1%	80,5%
15	Jawa Timur	213.718	2.599	1.784	1,2%	68,6%
16	Banten	82.147	540	396	0,7%	73,3%
17	Bali	25.618	525	400	2,0%	76,2%
18	Nusa Tenggara Barat	32.768	164	103	0,5%	62,8%
19	Nusa Tenggara Timur	21.957	335	264	1,5%	78,8%
20	Kalimantan Barat	21.279	264	175	1,2%	66,3%
21	Kalimantan Tengah	11.402	129	99	1,1%	76,7%
22	Kalimantan Selatan	29.130	186	134	0,6%	72,0%
23	Kalimantan Timur	34.265	314	249	0,9%	79,3%
24	Kalimantan Utara	6.203	45	33	0,7%	73,3%
25	Sulawesi Utara	11.062	204	149	1,8%	73,0%
26	Sulawesi Tengah	10.151	186	140	1,8%	75,3%
27	Sulawesi Selatan	42.945	485	400	1,1%	82,5%

No	Nama Provinsi	Jumlah orang dites HIV	Jumlah ODHIV ditemukan	Jumlah ODHIV mulai ART	Positivity rate ODHIV Ditemukan	Persentase Mulai ART
a	b	c	d	e	$f = (d/c) \times 100\%$	$g = (e/d) \times 100\%$
28	Sulawesi Tenggara	14.090	159	130	1,1%	81,8%
29	Gorontalo	5.862	49	39	0,8%	79,6%
30	Sulawesi Barat	5.799	28	21	0,5%	75,0%
31	Maluku	8.608	178	94	2,1%	52,8%
32	Maluku Utara	7.886	161	103	2,0%	64,0%
33	Papua	12.137	672	340	5,5%	50,6%
34	Papua Barat	5.805	273	199	4,7%	72,9%
35	Papua Selatan	8.899	83	39	0,9%	47,0%
36	Papua Tengah	17.125	492	286	2,9%	58,1%
37	Papua Pegunungan	572	78	71	13,6%	91,0%
38	Papua Barat Daya	3.860	117	82	3,0%	70,1%

Tabel 3. ODHIV ditemukan berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Jumlah ODHIV ditemukan berdasarkan jenis kelamin		Jumlah ODHIV ditemukan berdasarkan kelompok umur					
		Laki-laki	Perempuan	0-4 tahun	5-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-49 tahun	>50 tahun
Nasional		10.915	4.467	150	125	988	3.022	9.417	1.680
1	Aceh	58	15	-	1	9	15	43	5
2	Sumatera Utara	687	122	7	6	56	146	526	68
3	Sumatera Barat	131	20	-	1	7	27	106	10
4	Riau	191	37	1	-	13	50	141	23
5	Jambi	69	18	1	-	6	18	53	9
6	Sumatera Selatan	167	43	3	1	16	51	121	18
7	Bengkulu	38	10	-	-	3	12	32	1
8	Lampung	218	54	3	1	15	48	176	29
9	Kepulauan Bangka Belitung	54	17	1	-	2	17	44	7
10	Kepulauan Riau	149	53	2	1	8	41	125	25
11	Daerah Khusus Jakarta	866	203	7	2	55	201	727	77
12	Jawa Barat	1.693	540	28	26	129	453	1.433	164
13	Jawa Tengah	999	433	4	9	70	224	861	264
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	191	40	-	-	19	47	121	44
15	Jawa Timur	1.669	930	22	20	102	406	1.550	499
16	Banten	428	112	5	2	30	105	351	47
17	Bali	380	145	3	2	22	109	321	68
18	Nusa Tenggara Barat	128	36	2	1	10	31	109	11
19	Nusa Tenggara Timur	228	107	4	2	18	48	242	21
20	Kalimantan Barat	190	74	4	1	13	52	169	25
21	Kalimantan Tengah	86	43	1	1	10	24	75	18

No	Provinsi	Jumlah ODHIV ditemukan berdasarkan jenis kelamin		Jumlah ODHIV ditemukan berdasarkan kelompok umur					
		Laki-laki	Perempuan	0-4 tahun	5-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-49 tahun	>50 tahun
22	Kalimantan Selatan	136	50	3	1	11	41	107	23
23	Kalimantan Timur	221	93	3	2	31	57	184	37
24	Kalimantan Utara	34	11	1	1	1	11	29	2
25	Sulawesi Utara	164	40	2	2	19	61	101	19
26	Sulawesi Tengah	151	35	2	2	10	46	115	11
27	Sulawesi Selatan	408	77	4	5	44	127	272	33
28	Sulawesi Tenggara	122	37	1	1	20	36	93	8
29	Gorontalo	42	7	-	-	6	12	28	3
30	Sulawesi Barat	19	9	-	-	1	7	18	2
31	Maluku	121	57	2	2	13	43	107	11
32	Maluku Utara	105	56	4	1	19	38	90	9
33	Papua	286	386	12	8	60	165	395	32
34	Papua Barat	117	156	6	4	25	67	154	17
35	Papua Selatan	47	36	1	-	8	20	46	8
36	Papua Tengah	228	264	11	16	93	117	235	20
37	Papua Pegunungan	31	47	-	1	5	22	49	1
38	Papua Barat Daya	63	54	-	2	9	27	68	11

Tabel 4. Sepuluh Besar Kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) Periode Januari-Maret 2025

No	Nama Provinsi	Kasus IMS									
		Sifilis dini	Uritritis gonore	Vaginosis bakterial	Sifilis lanjut	Kandidiasis	Servisititis	Servisititis non gonore	Servisititis gonore	Duh Tubuh Vagina	Duh Tubuh Uretra
	Toal	5.3 93	2.0 86	1.8 80	1.4 20	1.1 91	1.1 80	7 87	6 55	6 44	5 58
1	Aceh	12	3	0	1	0	0	0	0	0	3
2	Sumatera Utara	154	52	3	23	4	2	0	1	1	17
3	Sumatera Barat	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Riau	95	28	0	6	15	6	1	12	4	3
5	Jambi	10	13	4	7	12	5	3	6	4	0
6	Sumatera Selatan	56	33	3	3	12	0	0	2	52	22
7	Bengkulu	1	3	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Lampung	47	21	1	3	3	1	13	3	9	11
9	Kepulauan Bangka Belitung	23	0	0	0	2	0	0	0	1	2
10	Kepulauan Riau	28	29	5	16	3	6	0	1	3	4
11	Daerah Khusus Jakarta	866	565	919	348	379	322	388	189	71	45
12	Jawa Barat	965	273	126	186	153	78	86	81	62	86
13	Jawa Tengah	233	144	64	57	88	94	16	49	39	34
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	254	180	76	45	55	23	20	28	21	12
15	Jawa Timur	324	177	103	89	112	125	137	99	23	32
16	Banten	271	108	31	47	49	23	4	11	109	79
17	Bali	386	83	94	100	44	12	41	17	105	34
18	Nusa Tenggara Barat	41	92	27	7	9	7	0	16	2	0
19	Nusa Tenggara Timur	54	1	16	16	4	0	1	1	12	6
20	Kalimantan Barat	51	46	1	11	3	0	0	6	2	11
21	Kalimantan Tengah	10	5	0	3	0	0	0	0	2	3
22	Kalimantan Selatan	3	4	2	3	1	2	1	2	3	3

No	Nama Provinsi	Kasus IMS									
		Sifilis dini	Uritritis gonore	Vaginosis bakterial	Sifilis lanjut	Kandidiasis	Servisititis	Servisititis non gonore	Servisititis gonore	Duh Tubuh Vagina	Duh Tubuh Uretra
23	Kalimantan Timur	85	56	20	49	19	4	0	4	19	35
24	Kalimantan Utara	30	22	21	0	10	19	5	10	1	4
25	Sulawesi Utara	46	8	0	6	0	0	0	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	62	10	0	14	1	0	0	0	12	38
27	Sulawesi Selatan	146	18	0	11	1	1	0	1	8	29
28	Sulawesi Tenggara	24	6	0	5	0	4	2	11	0	6
29	Gorontalo	32	6	1	7	0	0	0	0	0	5
30	Sulawesi Barat	2	5	0	0	0	0	0	1	0	0
31	Maluku	198	2	1	39	0	0	0	2	3	8
32	Maluku Utara	47	4	2	1	20	6	1	5	0	3
33	Papua	263	33	94	17	26	194	1	6	6	0
34	Papua Barat	108	10	100	50	87	1	7	2	5	6
35	Papua Selatan	115	6	14	5	18	20	16	4	1	3
36	Papua Tengah	245	31	115	208	11	69	38	47	2	2
37	Papua Pegunungan	8	0	0	3	0	0	0	0	0	1
38	Papua Barat Daya	96	7	37	33	50	156	6	37	62	9

Tabel 5. Orang dites Sifilis, Positif sifilis, dan Diobati Sifilis Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Jumlah orang dites sifilis	Jumlah orang positif sifilis	Positivity rate sifilis	Jumlah orang diobati sifilis	Persentase orang diobati sifilis
a	b	c	d	$e = (d/c) \times 100\%$	f	$g = (f/d) \times 100\%$
	Total	1.170.499	7.174	0,6%	5.669	79%
1	Aceh	21.041	21	0,1%	9	43%
2	Sumatera Utara	45.769	217	0,5%	210	97%
3	Sumatera Barat	16.230	4	0,0%	4	100%
4	Riau	29.137	109	0,4%	91	83%
5	Jambi	11.547	18	0,2%	18	100%
6	Sumatera Selatan	37.738	61	0,2%	46	75%
7	Bengkulu	5.109	3	0,1%	3	100%
8	Lampung	26.896	52	0,2%	27	52%
9	Kepulauan Bangka Belitung	7.946	26	0,3%	26	100%
10	Kepulauan Riau	12.013	44	0,4%	32	73%
11	Daerah Khusus Jakarta	74.431	1253	1,7%	956	76%
12	Jawa Barat	209.665	1220	0,6%	1009	83%
13	Jawa Tengah	160.670	313	0,2%	204	65%
14	DI Yogyakarta	14.463	313	2,2%	226	72%
15	Jawa Timur	162.020	424	0,3%	317	75%
16	Banten	69.729	334	0,5%	304	91%
17	Bali	21.357	496	2,3%	351	71%
18	Nusa Tenggara Barat	29.639	52	0,2%	50	96%
19	Nusa Tenggara Timur	18.050	69	0,4%	52	75%
20	Kalimantan Barat	16.818	66	0,4%	44	67%
21	Kalimantan Tengah	8.670	16	0,2%	15	94%
22	Kalimantan Selatan	24.719	11	0,0%	7	64%
23	Kalimantan Timur	22.640	155	0,7%	109	70%
24	Kalimantan Utara	4.561	32	0,7%	28	88%
25	Sulawesi Utara	5.934	53	0,9%	37	70%
26	Sulawesi Tengah	9.943	77	0,8%	42	55%
27	Sulawesi Selatan	37.899	167	0,4%	146	87%
28	Sulawesi Tenggara	13.372	39	0,3%	27	69%
29	Gorontalo	5.185	32	0,6%	29	91%
30	Sulawesi Barat	5.156	2	0,0%	0	0%
31	Maluku	8.003	283	3,5%	225	80%
32	Maluku Utara	4.866	48	1,0%	42	88%
33	Papua	5.744	282	4,9%	222	79%
34	Papua Barat	3.000	163	5,4%	136	83%
35	Papua Selatan	7.230	121	1,7%	106	88%
36	Papua Tengah	10.405	451	4,3%	392	87%
37	Papua Pegunungan	175	11	6,3%	10	91%
38	Papua Barat Daya	2.729	136	5,0%	117	86%

Table 6. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Ibu hamil							Bayi dari ibu positif HIV				
		Estimas i Ibu Hamil	Jumla h ibu hamil dites HIV	Cakupa n ibu hamil dites HIV	Jumla h ibu hamil positif HIV	Persentas e ibu hamil positif HIV	Jumlah ibu hamil pengobata n ARV	Persentas e ibu hamil pengobata n ARV	Estimasi bayi lahir hidup dari ibu positif HIV (0,96 x %positif HIV nasional x estimasi ibu hamil tahun 2025)	Bayi dapat profilaksi s ARV	Bayi (<18 bulan) tes EID	Bayi positif EID	Persentase bayi positif HIV
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g = f/d x 100%	h	i = h/f x 100%	j	k	l	m	n
	Total	4.833.700	763.224	15,8%	751	0,1%	488	65,0%	5.115	590	394	17	4,3%
1	Aceh	109.546	15.645	14,3%	3	0,0%	0	0,0%	105	2	0	0	
2	Sumatera Utara	305.803	30.012	9,8%	18	0,1%	15	83,3%	294	15	2	1	50,0%
3	Sumatera Barat	116.126	14.701	12,7%	3	0,0%	3	100,0%	111	1	0	0	
4	Riau	123.437	19.411	15,7%	5	0,0%	3	60,0%	118	3	0	0	
5	Jambi	68.714	8.432	12,3%	2	0,0%	2	100,0%	66	0	4	0	0,0%
6	Sumatera Selatan	154.312	29.661	19,2%	10	0,0%	6	60,0%	148	8	7	0	0,0%
7	Bengkulu	39.776	3.978	10,0%	2	0,1%	1	50,0%	38	0	0	0	
8	Lampung	169.881	19.134	11,3%	11	0,1%	8	72,7%	163	6	1	0	0,0%
9	Kepulauan Bangka Belitung	28.244	5.444	19,3%	3	0,1%	1	33,3%	27	2	0	0	
10	Kepulauan Riau	40.446	5.304	13,1%	6	0,1%	4	66,7%	39	3	6	0	0,0%
11	Daerah Khusus Jakarta	150.961	32.881	21,8%	31	0,1%	24	77,4%	145	45	19	0	0,0%
12	Jawa Barat	824.638	136.450	16,5%	93	0,1%	52	55,9%	792	85	41	3	7,3%
13	Jawa Tengah	610.496	101.057	16,6%	49	0,0%	34	69,4%	586	55	53	1	1,9%
14	DI Yogyakarta	52.179	9.074	17,4%	3	0,0%	2	66,7%	50	2	12	0	0,0%
15	Jawa Timur	613.960	106.384	17,3%	149	0,1%	106	71,1%	589	114	129	5	3,9%
16	Banten	199.935	53.258	26,6%	29	0,1%	20	69,0%	192	26	2	0	0,0%
17	Bali	68.227	14.838	21,7%	31	0,2%	24	77,4%	65	40	68	1	1,5%
18	Nusa Tenggara Barat	112.438	19.604	17,4%	9	0,0%	3	33,3%	108	0	0	0	

No	Provinsi	Ibu hamil							Bayi dari ibu positif HIV				
		Estimas i Ibu Hamil	Jumla h ibu hamil dites HIV	Cakupa n ibu hamil dites HIV	Jumla h ibu hamil positif HIV	Persentas e ibu hamil positif HIV	Jumlah ibu hamil pengobata n ARV	Persentas e ibu hamil pengobata n ARV	Estimasi bayi lahir hidup dari ibu positif HIV (0,96 x %positif HIV nasional x estimasi ibu hamil tahun 2025)	Bayi dapat profilaksi s ARV	Bayi (<18 bulan) tes EID	Bayi positif EID	Persentase bayi positif HIV
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g = f/d x 100%	h	i = h/f x 100%	j	k	l	m	n
19	Nusa Tenggara Timur	126.819	15.115	11,9%	33	0,2%	21	63,6%	122	12	8	4	50,0%
20	Kalimantan Barat	106.600	10.675	10,0%	15	0,1%	5	33,3%	102	10	1	0	0,0%
21	Kalimantan Tengah	53.778	7.203	13,4%	13	0,2%	8	61,5%	52	7	7	0	0,0%
22	Kalimantan Selatan	77.991	13.841	17,7%	9	0,1%	4	44,4%	75	4	5	1	20,0%
23	Kalimantan Timur	79.725	13.809	17,3%	19	0,1%	15	78,9%	77	20	6	0	0,0%
24	Kalimantan Utara	14.210	2.486	17,5%	4	0,2%	1	25,0%	14	0	0	0	
25	Sulawesi Utara	43.357	6.687	15,4%	5	0,1%	5	100,0%	42	2	0	0	
26	Sulawesi Tengah	57.259	6.295	11,0%	8	0,1%	5	62,5%	55	0	1	0	0,0%
27	Sulawesi Selatan	176.501	25.854	14,6%	13	0,1%	9	69,2%	169	13	11	0	0,0%
28	Sulawesi Tenggara	59.033	8.547	14,5%	12	0,1%	9	75,0%	57	9	2	0	0,0%
29	Gorontalo	24.224	3.546	14,6%	2	0,1%	2	100,0%	23	0	0	0	
30	Sulawesi Barat	33.152	4.176	12,6%	2	0,0%	2	100,0%	32	1	0	0	
31	Maluku	42.230	4.458	10,6%	13	0,3%	8	61,5%	41	5	4	0	0,0%
32	Maluku Utara	26.157	3.680	14,1%	17	0,5%	11	64,7%	25	1	0	0	
33	Papua	21.600	3.612	16,7%	57	1,6%	27	47,4%	104	39	5	1	20,0%
34	Papua Barat	12.565	1.586	12,6%	29	1,8%	24	82,8%	60	27	0	0	
35	Papua Selatan	11.843	2.161	18,2%	7	0,3%	2	28,6%	57	16	0	0	
36	Papua Tengah	30.870	2.241	7,3%	22	1,0%	11	50,0%	148	17	0	0	
37	Papua Pegunungan	32.521	317	1,0%	8	2,5%	8	100,0%	156	0	0	0	
38	Papua Barat Daya	14.146	1.667	11,8%	6	0,4%	3	50,0%	68	0	0	0	

Tabel 7. Pencegahan Penularan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Ibu hamil							Bayi dari ibu positif sifilis				
		Estimas i Ibu Hamil	Jumla h ibu hamil dites sifilis	Cakupa n ibu hamil dites sifilis	Jumla h positif sifilis	Persentas e positif sifilis	Jumla h sifilis diobat i	Persentas e sifilis diobati	Estimasi bayi lahir hidup dari ibu positif sifilis (0,96 x %positif sifilis nasional x estimasi ibu hamil tahun 2025)	Bayi tes sifilis	Bayi positif sifilis	Bayi positif sifilis mendapat pengobata n	Persentas e bayi positif sifilis mendapat pengobata n
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g = f/d x 100%	h	i = h/f x 100%	j	k	l	m	n
	Total	4.833.700	729.821	15,1%	1.322	0,2%	1.081	81,8%	.417 13	830	68	57	84%
1	Aceh	109.546	15.854	14,5%	4	0,0%	0	0,0%	105	3			
2	Sumatera Utara	305.803	23.711	7,8%	8	0,0%	7	87,5%	294	20	2	2	100%
3	Sumatera Barat	116.126	12.478	10,7%	1	0,0%	1	100,0%	111	13			
4	Riau	123.437	19.723	16,0%	13	0,1%	13	100,0%	118	16			
5	Jambi	68.714	8.565	12,5%	1	0,0%	1	100,0%	66	8			
6	Sumatera Selatan	154.312	29.494	19,1%	7	0,0%	6	85,7%	148	18			
7	Bengkulu	39.776	3.241	8,1%	0	0,0%	0	0,0%	38	1			
8	Lampung	169.881	19.894	11,7%	6	0,0%	2	33,3%	163	16			
9	Kepulauan Bangka Belitung	28.244	5.134	18,2%	5	0,1%	5	100,0%	27	3			
10	Kepulauan Riau	40.446	5.017	12,4%	4	0,1%	4	100,0%	39	0			
11	Daerah Khusus Jakarta	150.961	29.412	19,5%	120	0,4%	91	75,8%	145	42	6	3	50%
12	Jawa Barat	824.638	131.414	15,9%	229	0,2%	194	84,7%	792	140	19	16	84%
13	Jawa Tengah	610.496	97.077	15,9%	36	0,0%	23	63,9%	586	150	2	1	50%
14	DI Yogyakarta	52.179	8.361	16,0%	11	0,1%	9	81,8%	50	12	4	1	25%
15	Jawa Timur	613.960	103.661	16,9%	33	0,0%	27	81,8%	589	97	1	1	100%
16	Banten	199.935	52.958	26,5%	73	0,1%	67	91,8%	192	31	2	2	100%
17	Bali	68.227	14.614	21,4%	69	0,5%	53	76,8%	65	4	2	2	100%
18	Nusa Tenggara Barat	112.438	18.459	16,4%	4	0,0%	4	100,0%	108	12			
19	Nusa Tenggara Timur	126.819	13.928	11,0%	29	0,2%	21	72,4%	122	17			
20	Kalimantan Barat	106.600	10.199	9,6%	13	0,1%	7	53,8%	102	14			

21	Kalimantan Tengah	53.778	6.509	12,1%	3	0,0%	3	100,0%	52	4			
22	Kalimantan Selatan	77.991	13.413	17,2%	1	0,0%	1	100,0%	75	12			
23	Kalimantan Timur	79.725	12.958	16,3%	29	0,2%	24	82,8%	77	27	4	4	100%
24	Kalimantan Utara	14.210	2.389	16,8%	3	0,1%	2	66,7%	14	0			
25	Sulawesi Utara	43.357	4.284	9,9%	12	0,3%	8	66,7%	42	1			
26	Sulawesi Tengah	57.259	6.374	11,1%	9	0,1%	8	88,9%	55	0			
27	Sulawesi Selatan	176.501	25.875	14,7%	24	0,1%	22	91,7%	169	14			
28	Sulawesi Tenggara	59.033	8.387	14,2%	10	0,1%	7	70,0%	57	7			
29	Gorontalo	24.224	3.463	14,3%	12	0,3%	12	100,0%	23	3	1	1	100%
30	Sulawesi Barat	33.152	4.131	12,5%	0	0,0%	0	0,0%	32	1			
31	Maluku	42.230	4.456	10,6%	124	2,8%	98	79,0%	41	46	19	18	95%
32	Maluku Utara	26.157	3.386	12,9%	16	0,5%	14	87,5%	25	5			
33	Papua	21.600	3.183	14,7%	126	4,0%	91	72,2%	1.555	3	3	3	100%
34	Papua Barat	12.565	1.554	12,4%	58	3,7%	50	86,2%	905	5	2	2	100%
35	Papua Selatan	11.843	2.234	18,9%	71	3,2%	67	94,4%	853	8			
36	Papua Tengah	30.870	2.259	7,3%	79	3,5%	72	91,1%	2.223	74			
37	Papua Pegunungan	32.521	97	0,3%	4	4,1%	3	75,0%	2.342	1			
38	Papua Barat Daya	14.146	1.675	11,8%	75	4,5%	64	85,3%	1.019	2	1	1	100%

Tabel 8. ODHIV Baru Mulai ART di Skrining TB dan ODHIV Mendapat TPT Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	ODHIV baru mulai ART	ODHIV baru mulai ART diskriming TB	Persentase ODHIV baru mulai ART diskriming TB	ODHIV eligible dapat TPT	ODHIV dapat TPT	Persentase ODHIV dapat TPT
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g	h = g/f x 100%
	Total	10.942	9.668	88,4%	7.801	1.136	14,6%
1	Aceh	46	37	80,4%	33	2	6,1%
2	Sumatera Utara	671	619	92,3%	436	109	25,0%
3	Sumatera Barat	116	107	92,2%	84	43	51,2%
4	Riau	151	138	91,4%	117	19	16,2%
5	Jambi	69	56	81,2%	44	12	27,3%
6	Sumatera Selatan	165	154	93,3%	132	39	29,5%
7	Bengkulu	36	34	94,4%	31	4	12,9%
8	Lampung	190	152	80,0%	129	73	56,6%
9	Bangka Belitung	51	47	92,2%	34	23	67,6%
10	Kepulauan Riau	153	132	86,3%	85	14	16,5%
11	Daerah Khusus Jakarta	877	809	92,2%	663	111	16,7%
12	Jawa Barat	1.427	1.272	89,1%	993	153	15,4%
13	Jawa Tengah	1.074	965	89,9%	810	69	8,5%
14	DI Yogyakarta	186	157	84,4%	130	9	6,9%
15	Jawa Timur	1.784	1.591	89,2%	1.366	156	11,4%
16	Banten	396	348	87,9%	264	37	14,0%
17	Bali	400	363	90,8%	298	61	20,5%
18	Nusa Tenggara Barat	103	92	89,3%	88	9	10,2%
19	Nusa Tenggara Timur	264	231	87,5%	192	13	6,8%
20	Kalimantan Barat	175	145	82,9%	125	18	14,4%
21	Kalimantan Tengah	99	84	84,8%	71	6	8,5%
22	Kalimantan Selatan	134	113	84,3%	93	8	8,6%
23	Kalimantan Timur	249	224	90,0%	187	18	9,6%
24	Kalimantan Utara	33	32	97,0%	26	12	46,2%

No	Provinsi	ODHIV baru mulai ART	ODHIV baru mulai ART diskriming TB	Persentase ODHIV baru mulai ART diskriming TB	ODHIV eligible dapat TPT	ODHIV dapat TPT	Persentase ODHIV dapat TPT
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g	h = g/f x 100%
25	Sulawesi Utara	149	139	93,3%	107	5	4,7%
26	Sulawesi Tengah	140	117	83,6%	106	10	9,4%
27	Sulawesi Selatan	400	367	91,8%	293	20	6,8%
28	Sulawesi Tenggara	130	120	92,3%	104	11	10,6%
29	Gorontalo	39	37	94,9%	32	7	21,9%
30	Sulawesi Barat	21	16	76,2%	10	4	40,0%
31	Maluku	94	72	76,6%	54	17	31,5%
32	Maluku Utara	103	93	90,3%	73	-	0,0%
33	Papua	340	280	82,4%	202	3	1,5%
34	Papua Barat	199	175	87,9%	145	35	24,1%
35	Papua Selatan	39	34	87,2%	24	-	0,0%
36	Papua Tengah	286	220	76,9%	145	6	4,1%
37	Papua Pegunungan	71	25	35,2%	19	-	0,0%
38	Papua Barat Daya	82	71	86,6%	56	-	0,0%

Tabel 9. Pasien TBC Tahu status HIV dan Pasien Koinfeksi TB-HIV yang Mendapat ART ketika Pengobatan OAT Periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Jumlah pasien TB	Jumlah pasien TB tahu status HIV	Persentase pasien TB tahu status HIV	Pasien Koinfeksi TB-HIV	Pasien Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT	Persentase Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT
a	b	c	d	e = d/c x 100%	f	g	h = g/f x 100%
	Total	210.598	120.785	57,4%	4.359	1.100	25,2%
1	Aceh	3.095	1.634	52,8%	18	1	5,6%
2	Sumatera Utara	13.425	9.211	68,6%	292	63	21,6%
3	Sumatera Barat	4.124	2.600	63,0%	49	7	14,3%
4	Riau	4.232	2.161	51,1%	53	6	11,3%
5	Jambi	1.638	803	49,0%	17	2	11,8%
6	Sumatera Selatan	5.245	2.811	53,6%	53	7	13,2%
7	Bengkulu	843	341	40,5%	12	0	0,0%
8	Lampung	4.211	2.635	62,6%	77	9	11,7%
9	Bangka Belitung	826	567	68,6%	23	4	17,4%
10	Kepulauan Riau	1.746	1.115	63,9%	75	39	52,0%
11	Daerah Khusus Jakarta	14.418	9.119	63,2%	376	164	43,6%
12	Jawa Barat	54.085	25.821	47,7%	715	142	19,9%
13	Jawa Tengah	22.798	15.441	67,7%	333	113	33,9%
14	DI Yogyakarta	1.534	775	50,5%	50	20	40,0%
15	Jawa Timur	22.182	14.072	63,4%	543	134	24,7%
16	Banten	13.797	8.292	60,1%	166	11	6,6%
17	Bali	1.426	1.016	71,2%	106	35	33,0%
18	Nusa Tenggara Barat	2.913	2.078	71,3%	34	13	38,2%
19	Nusa Tenggara Timur	2.810	1.644	58,5%	78	10	12,8%
20	Kalimantan Barat	3.284	1.814	55,2%	77	10	13,0%
21	Kalimantan Tengah	1.441	781	54,2%	27	5	18,5%

No	Provinsi	Jumlah pasien TB	Jumlah pasien TB tahu status HIV	Persentase pasien TB tahu status HIV	Pasien Koinfeksi TB-HIV	Pasien Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT	Persentase Koinfeksi TB-HIV yang mendapat ART ketika pengobatan OAT
a	b	c	d	$e = d/c \times 100\%$	f	g	$h = g/f \times 100\%$
22	Kalimantan Selatan	2.873	1.379	48,0%	46	10	21,7%
23	Kalimantan Timur	2.871	1.306	45,5%	86	15	17,4%
24	Kalimantan Utara	574	417	72,6%	16	5	31,3%
25	Sulawesi Utara	2.450	1.170	47,8%	67	11	16,4%
26	Sulawesi Tengah	2.182	1.313	60,2%	49	13	26,5%
27	Sulawesi Selatan	7.838	4.865	62,1%	157	44	28,0%
28	Sulawesi Tenggara	1.741	732	42,0%	32	3	9,4%
29	Gorontalo	1.338	569	42,5%	12	5	41,7%
30	Sulawesi Barat	929	445	47,9%	15	1	6,7%
31	Maluku	1.351	541	40,0%	54	9	16,7%
32	Maluku Utara	877	390	44,5%	52	5	9,6%
33	Papua	1.631	778	47,7%	239	63	26,4%
34	Papua Barat	673	476	70,7%	105	25	23,8%
35	Papua Selatan	976	366	37,5%	23	3	13,0%
36	Papua Tengah	1.406	899	63,9%	162	87	53,7%
37	Papua Pegunungan	316	173	54,7%	30	2	6,7%
38	Papua Barat Daya	499	235	47,1%	40	4	10,0%

Tabel 10. Program Pre Exposure Prophylaxis (PrEP) periode Januari-Maret 2025

No	Provinsi	Jumlah Kab/kota melaksanakan PrEP	Jumlah faskes yang melaksanakan PrEP dan melapor	Jumlah orang dites HIV dengan hasil negatif di kab/kota melaksanakan PrEP	Ditawarkan	Inisiasi PrEP	Inisiasi PrEP berdasarkan kelompok risiko					
							LSL	WP S	Transgender	Pasangan Serodiskordan	Pasangan Risiko Tinggi	Penasun
	Total	95	505	867.165	9.709	9.707	6.437	2.314	443	183	188	142
1	Aceh	1	1	2.581	5	5	2	0	2	1	0	0
2	Sumatera Utara	3	14	28.695	405	405	322	56	11	15	1	0
3	Sumatera Barat	1	4	6.535	26	26	25	1	0	0	0	0
4	Riau	1	7	14.018	153	153	19	130	3	1	0	0
5	Jambi	1	2	3.375	30	30	9	20	1	0	0	0
6	Sumatera Selatan	1	6	12.137	49	49	33	5	7	4	0	0
7	Bengkulu	1	2	3.184	21	21	18	2	1	0	0	0
8	Lampung	1	4	7.637	51	51	34	3	7	2	5	0
9	Bangka Belitung	1	5	2.080	39	39	10	26	1	0	2	0
10	Kepulauan Riau	2	10	13.356	202	202	74	108	15	2	3	0
11	Daerah Khusus Jakarta	5	44	119.874	1.268	1.267	741	399	62	22	33	10
12	Jawa Barat	21	115	240.957	1.898	1.897	1.331	299	131	42	42	52
13	Jawa Tengah	16	101	121.586	1.784	1.784	1.264	346	49	22	53	50
14	DI Yogyakarta	2	7	11.288	172	172	124	36	0	3	9	0
15	Jawa Timur	11	65	109.521	1.176	1.176	880	197	43	25	12	19
16	Banten	4	23	55.969	429	429	343	53	16	8	9	0
17	Bali	3	15	16.632	354	354	228	97	13	12	4	0
18	Nusa Tenggara Barat	1	6	5.587	117	117	71	33	12	1	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	1	4	3.584	72	72	15	54	0	1	2	0
20	Kalimantan Barat	1	5	5.881	35	35	26	4	1	1	3	0

No	Provinsi	Jumlah Kab/kota melaksanakan PreP	Jumlah faskes yang melaksanakan PrEP dan	Jumlah orang dites HIV dengan hasil negatif	Ditawarkan	Inisiasi PreP	Inisiasi PrEP berdasarkan kelompok risiko					
							LSL	WPS	Transgender	Pasangan Serodiskordan	Pasangan Risiko Tinggi	Penasun
21	Kalimantan Tengah	1	2	1.839	42	42	42	0	0	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	1	7	5.665	347	347	203	115	21	7	1	0
23	Kalimantan Timur	2	14	16.590	138	138	122	2	10	3	1	0
24	Kalimantan Utara	1	5	2.813	35	35	5	26	0	1	3	0
25	Sulawesi Utara	1	2	3.335	39	39	25	3	8	2	1	0
26	Sulawesi Tengah	1	2	4.178	39	39	34	0	5	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	3	17	17.367	434	434	368	23	23	5	4	11
28	Sulawesi Tenggara	1	2	2.826	58	58	48	9	1	0	0	0
29	Gorontalo	1	4	1.505	28	28	12	15	0	1	0	0
30	Sulawesi Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Maluku	1	3	4.091	26	26	6	20	0	0	0	0
32	Maluku Utara	1	4	1.301	24	24	3	20	0	1	0	0
33	Papua	1	1	5.048	20	20	0	20	0	0	0	0
34	Papua Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Papua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Papua Tengah	1	2	13.562	193	193	0	192	0	1	0	0
37	Papua Pegunungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Papua Barat Daya	1	0	2.568	0	0	0	0	0	0	0	0